

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. GAMBARAN UMUM PERANGKAT DAERAH**

#### **1. Latar belakang**

Menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi DKPPP sebagai sub sistem dari sistem Pemerintahan Daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Temanggung, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, tetapi mensinergikan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup pemerintahan Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Sehubungan dengan hal tersebut DKPPP Kabupaten Temanggung diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Penyusunan LKjIP DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

#### **2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di

bidang pangan, pertanian dan perikanan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan, serta bidang perikanan;
- b. Pengekoordinasian pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan dinas;
- c. Perumusan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan, serta bidang perikanan;
- d. Pembinaan, pengawasan dan penilaian atas pegawai dan pelaksanaan tugas di lingkup dinas;
- e. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab dinas;
- f. Pengelolaan peraturan perundang-undangan di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan, serta bidang perikanan;
- g. Pengembangan teknologi pertanian dan perikanan;
- h. Pelaksanaan penyuluhan dan penyebaran informasi di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan, serta bidang perikanan;
- i. pelaksanaan penyusunan kebijakan teknis dan strategi keterpaduan pengembangan infrastruktur ketahanan pangan, pertanian serta perikanan;
- j. pengelolaan anggaran yang menjadi tanggung jawab dinas;
- k. penyelenggaraan perumusan pertimbangan dan rekomendasi teknis tanaman pangan;
- l. pelaksanaan pembinaan kepada UPTD di lingkup Dinas;
- m. pengendalian lahan dan pencegahan bencana pertanian serta mitigasi pertanian;

- n. pembinaan, pengawasan, Penilaian kelayakan, dan Rekomendasi serta Penerbitan izin usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan dan perikanan;
- o. penyelenggaraan monitoring dan evaluasi di bidang Sarana dan Prasarana Pertanian, Bidang Penyuluhan, bidang Pangan dan Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Perkebunan, Bidang Peternakan, serta Bidang Perikanan;
- p. penyelenggaraan pelaporan kinerja pemerintah daerah;
- q. pengarahan, pembinaan dan pengoordinasian pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas; dan
- r. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati, sesuai dengan fungsinya.

### **3. Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahi:
  - 1. Sub Bagian Perencanaan;
  - 2. Sub Bagian Keuangan;
  - 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian, membawahi:
  - 1. Seksi Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian;
  - 2. Seksi Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian;
  - 3. Seksi Pengendalian Lahan dan Mitigasi Pertanian.
- d. Bidang Penyuluhan, membawahi:
  - 1. Seksi Penyuluhan Pertanian;
  - 2. Seksi Kelembagaan Pertanian.
- e. Bidang Pangan dan Tanaman Pangan, membawahi:
  - 1. Seksi Pangan;
  - 2. Seksi Tanaman Pangan.

f. Bidang Hortikultura dan Perkebunan, membawahi:

1. Seksi Hortikultura;
2. Seksi Perkebunan.

g. Bidang Peternakan, membawahi:

1. Seksi Kesehatan Hewan;
2. Seksi Produksi Peternakan.

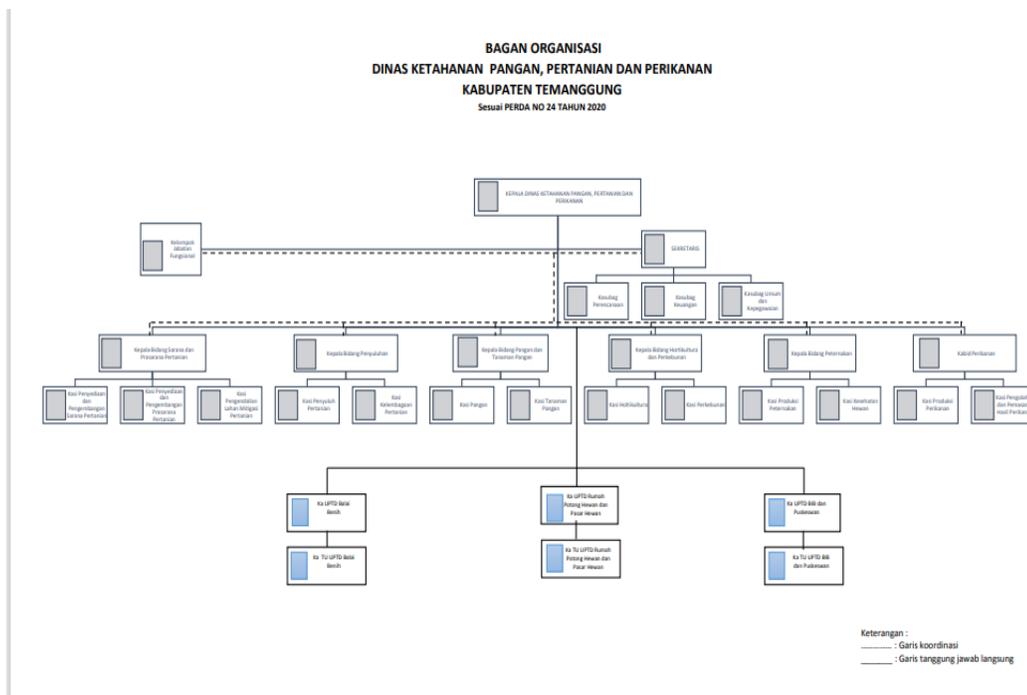
h. Bidang Perikanan, membawahi:

1. Seksi Produksi Perikanan;
2. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.

i. UPTD; dan

j. Kelompok Jabatan Fungsional

Struktur organisasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan sebagaimana di atas dapat digambarkan dalam bagan organisasi sebagai berikut:



Uraian tugas dan fungsi Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Sub bagian dengan seksi sebagaimana Struktur Organisasi di atas adalah sebagai berikut :

## 1. Kepala Dinas

mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang Sarana dan Prasarana Pertanian, bidang Penyuluhan, bidang Pangan dan Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Perkebunan, Bidang Peternakan serta Bidang Perikanan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah

## **2. Sekretariat**

mempunyai tugas melakukan pengoordinasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan, pemantauan, pengendalian, evaluasi, pelaporan meliputi perencanaan program kegiatan, keuangan, hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, pembinaan ketatausahaan, kerumahtanggaan, kearsipan, kepegawaian, analisis dan formasi jabatan, SOP, SKM, ZI, PMPRB, Perjanjian Kinerja dan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas. Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. pengoordinasian kegiatan di lingkungan Dinas;
- b. pengoordinasian dan penyusunan rencana dan program kerja di lingkungan Dinas;
- c. pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, keuangan, hukum, hubungan masyarakat, kerumahtanggaan, kearsipan dan kepegawaian di lingkungan Dinas;
- d. pengoordinasian, pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana di lingkungan Dinas;
- e. pengoordinasian dan penyusunan peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan advokasi hukum di lingkungan Dinas;
- f. pengoordinasian pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah dan pengelolaan informasi dan dokumentasi;
- g. penyelenggaraan pengelolaan barang milik/ kekayaan daerah dan pelayanan pengadaan barang/jasa di lingkungan Dinas;
- h. pengoordinasian penyusunan analisis dan formasi jabatan di lingkungan Dinas;
- i. pengoordinasian penyusunan SOP di lingkungan Dinas;
- j. pengoordinasian pelaksanaan / fasilitasi SKM di lingkungan Dinas;
- k. pengoordinasian penyusunan ZI, Perjanjian Kinerja di lingkungan Dinas;
- l. pengoordinasian fasilitasi PMPRB di lingkungan Dinas;
- m. pengoordinasian penyuluhan dan penyebaran informasi di lingkungan Dinas;
- n. pengoordinasian pengurusan rekomendasi izin usaha pada pertanian

- dan perikanan;
- o. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- p. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan fungsinya.

Sekretariat membawahi:

**a. Sub Bagian Perencanaan;**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, evaluasi serta pelaporan program dan kegiatan di lingkungan Dinas serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan fungsinya.

**b. Sub Bagian Keuangan;**

Mempunyai tugas melakukan pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pengelolaan keuangan, verifikasi, pembukuan dan akuntansi, serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan fungsinya.

**c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.**

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan ketatausahaan, hukum, kehumasan, keorganisasian, kepegawaian, analisis dan formasi jabatan, SOP, SKM, ZI, PMPRB dan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan fungsinya.

**3. Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian**

Mempunyai tugas melakukan pengoordinasian penyusunan program, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan dalam penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, pengendalian lahan dan mitigasi pertanian yang meliputi sarana pertanian yang meliputi pengawasan dan pengelolaan sarana produksi, pupuk dan pestisida, benih, bibit, alat mesin pertanian, penyediaan dan sarana pertanian lainnya. prasarana pertanian berupa infrastruktur prasarana pertanian jalan usaha tani, irigasi air dangkal/dalam, dam parit, embung pertanian, lumbung pangan dan prasarana pertanian lainnya, pengendalian lahan dan mitigasi pertanian berupa pengendalian dan pengelolaan kelestarian lahan dan

alih fungsi lahan pertanian, pengawasan, pengelolaan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura, pengendalian dan penggunaan pupuk, pengendalian dan penggunaan pestisida, serta pembiayaan dan asuransi pertanian.

Dalam melaksanakan tugasnya Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian mempunyai fungsi:

- a. perumusan program rencana teknis di bidang penyelenggaraan sarana pertanian, prasarana pertanian, dan pengendalian lahan serta mitigasi pertanian;
- b. penyiapan bahan perumusan kebijakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang Sarana dan Prasarana Pertanian;
- c. pengoordinasian pelaksanaan program sarana pertanian, prasarana pertanian, dan pengendalian lahan serta mitigasi pertanian;
- d. pengoordinasian pengkajian terhadap pengawasan, pengelolaan, pengendalian dan penggunaan sarana produksi pertanian yang meliputi pupuk, pestisida, benih, bibit, alat mesin pertanian dan sarana pertanian lainnya;
- e. pengoordinasian pengkajian terhadap pengawasan dan pengelolaan prasarana pertanian yang meliputi infrastruktur pertanian jalan usaha tani, irigasi, dam parit, embung pertanian dan lumbung pangan;
- f. pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian kabupaten berupa pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, penanganan dampak perubahan iklim, pencegahan dan penganganan kebakaran lahan pertanian dan gangguan usaha pertanian, penanggulangan bencana non alam bersifat zoonosis, penanganan pasca bencana alam di sektor pertanian;
- g. pengoordinasian pengkajian terhadap pengendalian lahan dan mitigasi pertanian meliputi pengendalian dan pengelolaan kelestarian lahan dan alih fungsi lahan pertanian, pengawasan, pengelolaan, pengendalian dan penggunaan pestisida, serta pembiayaan dan asuransi pertanian;
- h. pelaksanaan bimbingan teknis Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok pupuk;
- i. pembinaan dan pengawasan penggunaan pupuk berimbang;
- j. pembinaan penggunaan benih unggul bersertifikat;

- k. pembinaan, monitoring, dan evaluasi penggunaan alat mesin pertanian dan sarana pertanian lainnya;
- l. pembinaan, monitoring dan evaluasi infrastruktur pertanian meliputi jalan usaha tani, irigasi air tanah dangkal/dalam, dam parit, embung pertanian dan lumbung pangan dan sarana pertanian lainnya;
- m. pembinaan, bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura;
- n. pembinaan, monitoring dan evaluasi pengawasan pengendalian dan pengelolaan lahan pertanian; dan
- o. pembinaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pembiayaan dan asuransi pertanian.

Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian membawahi 3 seksi dengan tugas:

**a. Seksi Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian;**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan, penyediaan, pengembangan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi sarana dan produksi pertanian, penyediaan, pengendalian dan penggunaan pupuk, serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**b. Seksi Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian;**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan, penyediaan, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi prasarana pertanian serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**c. Seksi Pengendalian Lahan dan Mitigasi Pertanian.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan dan pengawasan, pengendalian dan pengelolaan kelestarian lahan dan alih fungsi lahan pertanian, hama dan penyakit tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura, penyediaan, pengendalian dan penggunaan pestisida, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian kabupaten berupa pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan tanaman pangan, hortikultura

dan perkebunan, penanganan dampak perubahan iklim, pencegahan dan penganganan kebakaran lahan pertanian dan gangguan usaha pertanian, penanggulangan bencana non alam bersifat zoonosis, penanganan pasca bencana alam di sektor pertanian serta pembiayaan dan asuransi pertanian fasilitasi penyelenggaraan perizinan/rekomendasi teknis dan pembinaan pertanian serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

#### **4. Bidang Penyuluhan**

Mempunyai tugas melakukan pengoordinasian penyusunan program, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dan perikanan, peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian dan perikanan di kecamatan dan desa, pengembangan kapasitas kelembagaan petani di Kecamatan dan Desa, penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian dan perikanan, pembentukan badan usaha milik petani, fasilitasi ijin usaha pertanian dalam daerah Kabupaten, penyelenggaraan sekolah lapang, bimbingan teknis, pelatihan dan demplot kelompok tani tingkat kabupaten.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Penyuluhan mempunyai fungsi:

- a. penyusunan perumusan kebijakan di bidang penyuluhan;
- b. penyusunan program kerja di bidang Penyuluhan;
- c. penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian dan perikanan;
- d. penyusunan dan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia penyuluh dan petani;
- e. penyelenggaraan pengembangan penyuluhan pertanian dan perikanan;
- f. pengoordinasian pelaksanaan penyuluhan;
- g. pemberian fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
- h. pembentukan badan usaha milik petani;
- i. penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian;
- j. penyelenggaraan sekolah lapang, bimbingan teknis, pelatihan dan demplot kelompok tani tingkat kabupaten;
- k. peningkatan kapasitas Penyuluh dan Kelembagaan Pertanian;

- l. pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang penyuluhan;
- m. penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi dibidang penyuluhan;
- n. fasilitasi ijin usaha pertanian dalam daerah kabupaten;
- o. penyusunan standar pelayanan publik pemberian ijin usaha pertanian;
- p. penilaian kelayakan dan pemberian pertimbangan ijin teknis usaha pertanian;
- q. pembinaan dan pengawasan penerapan ijin usaha pertanian
- r. pelaksanaan pemantauan, monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dibidang penyuluhan, kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan petani;
- s. pelaksanaan kerjasama penyuluhan pertanian dan perikanan di tingkat kabupaten, regional dan nasional; dan
- t. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan fungsinya.

Bidang Penyuluhan membawahi :

**a. Seksi Penyuluhan Pertanian;**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan yang meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan penyuluhan; perumusan rencana pengembangan penyuluhan, melaksanakan penyusunan program penyuluhan, pengidentifikasian kebutuhan penyelenggaraan kerjasama penyuluhan, penyusunan mekanisme kerja dan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha, menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian, menyelenggarakan sekolah lapang, bimbingan teknis, pelatihan dan demplot kelompok tani tingkat kabupaten, melaksanakan penyiapan bahan penyusunan program penyuluhan pertanian dan perikanan, melaksanakan pengembangan diseminasi dan inovasi teknologi pertanian dan perikanan, Fasilitasi ijin usaha pertanian dalam daerah kabupaten, menyusun standar pelayanan publik pemberian ijin usaha pertanian, penilaian kelayakan dan pemberian pertimbangan ijin teknis usaha pertanian, pembinaan dan pengawasan penerapan ijin usaha pertanian pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya

manusia penyuluh dan petani, penyusunan bahan penataan jenjang karier, penghargaan dan sanksi bagi penyuluh, perumusan instrument penilaian kinerja penyuluh, melaksanakan monitoring, evaluasi, pembinaan dan pengembangan penyelenggaraan penyuluhan, serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**b. Seksi Kelembagaan Pertanian.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan kelembagaan pertanian dan perikanan; penyusunan dan pelaksanaan pola pengembangan, penguatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan, melaksanakan pemberian penghargaan bagi kelembagaan pertanian dan perikanan, pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja kelembagaan pertanian dan perikanan, pelaksanaan fasilitasi kerjasama kelembagaan kelompok tani dengan pihak lain, memfasilitasi pembentukan badan usaha milik petani, penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha, melaksanakan identifikasi, pendataan, fasilitasi dan evaluasi kelengkapan struktur kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan petani, penyiapan instrumen dan pelaksanaan penilaian kelembagaan pertanian dan perikanan, melaksanakan pembinaan terhadap kelembagaan pertanian dan pertanian pada semua level kewilayahan (Kabupaten, Kecamatan dan Desa), fasilitasi penyusunan Rencana Definitif Kelompok dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok, pembentukan forum, jaringan kelembagaan pertanian dan perikanan, fasilitasi administrasi kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan, serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**5. Bidang Pangan dan Tanaman Pangan**

Mempunyai tugas melakukan pengoordinasian penyusunan program, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang pangan meliputi seluruh pendukung kemandirian pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan Daerah, penyediaan dan penyaluran pangan

pokok atau pangan lainnya sesuai kebutuhan Daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, pengelolaan cadangan pangan kabupaten, penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, penyediaan infrastruktur pendukung kemandirian pangan sesuai kewenangan kabupaten, penyediaan dan penyaluran pangan pokok dan pangan lainnya dalam stabilisasi pasokan dan harga pangan, pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan Kabupaten, penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan Kecamatan, penanganan kerawanan pangan kabupaten, pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam Daerah kabupaten, pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar, peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan serta pembinaan, pengelolaan dan penerapan teknologi budidaya tanaman pangan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pangan dan Tanaman Pangan mempunyai fungsi:

- a. perumusan program rencana teknis di bidang penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dan kemandirian, penyelenggaraan ketahanan pangan, penanganan kerawanan pangan dan keamanan pangan;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- c. Pengoordinasian pelaksanaan program ketahanan pangan;
- d. Pengoordinasian pengkajian terhadap ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- e. Pembinaan, monitoring dan evaluasi dalam mendukung program ketahanan pangan;
- f. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal kuantitas dan kualitas pangan dan gizi;
- g. penyebarluasan informasi dalam rangka mendukung program ketahanan pangan;
- h. perumusan program rencana teknis di bidang produksi dan produktivitas tanaman pangan;

- i. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi tanaman pangan;
- j. Pelaksanaan bimbingan teknis peningkatan produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan;
- k. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan;
- l. Pengembangan kawasan produksi tanaman pangan;
- m. Penyelenggaraan perumusan pertimbangan dan rekomendasi teknis tanaman pangan;
- n. Pembinaan, pengawasan dan penilaian kelayakan serta rekomendasi teknis ijin usaha pertanian tanaman pangan;
- o. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan;
- p. Pengoordinasian pelaksanaan tugas terkait dengan penyelenggaraan di bidang pangan dan tanaman pangan.

Bidang Tanaman Pangan membawahi:

**a. Seksi Pangan.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian, pembinaan dalam rangka peningkatan ketersediaan pangan; pengidentifikasian dan pembinaan dan pengembangan cadangan pangan masyarakat, pengelolaan cadangan pangan pemerintah di tingkat kabupaten, pengidentifikasian dan penanganan kelompok rawan pangan, pengidentifikasian dan pengembangan infrastruktur distribusi pangan, pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat penurunan ketersediaan dan akses pangan, penyediaan dan penyebarluasan informasi harga pangan, dan penumbuhan jaringan pasar untuk produk pangan yang dihasilkan masyarakat, pengidentifikasian potensi sumberdaya dan keragaman konsumsi pangan masyarakat, pembinaan pengembangan penganeekaragaman produk pangan, peningkatan mutu/pola konsumsi pangan masyarakat, pembinaan, pengawasan, dan analisa terhadap mutu, gizi dan keamanan produk pangan masyarakat, pembinaan dan pengawasan produk pangan segar dan olahan skala kecil/rumah tangga, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan sebagai akibat menurunnya mutu, gizi dan keamanan pangan, pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan, penerapan standar Batas Minimum Residu, dan silitasi pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan

prima serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**b. Seksi Tanaman Pangan.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi, perencanaan teknis kegiatan tanaman pangan, Peningkatan produksi produktivitas dan perlindungan tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan, fasilitasi kerjasama penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu tanaman pangan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis panen dan pengolahan hasil tanaman pangan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani tanaman pangan, penyediaan data informasi harga pasar tanaman pangan, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang tanaman pangan, mendukung pengamatan, pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit tanaman pangan serta bencana pertanian tanaman pangan, serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**6. Bidang Hortikultura dan Perkebunan**

Mempunyai tugas melakukan pengoordinasian penyusunan program, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang hortikultura dan perkebunan meliputi peningkatan produksi dan produktivitas Hortikultura dan Perkebunan serta pembinaan, pengelolaan dan penerapan teknologi budidaya Hortikultura dan Perkebunan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan program rencana teknis di bidang hortikultura dan perkebunan;
- b. Mendukung pengamatan, pengendalian dan penanggulangan hama

- penyakit tanaman;
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi hortikultura dan perkebunan;
  - d. Pelaksanaan bimbingan teknis panen dan pengolahan hasil hortikultura dan perkebunan;
  - e. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura dan perkebunan;
  - f. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura dan perkebunan;
  - g. Penyelenggaraan perumusan pertimbangan dan rekomendasi teknis hortikultura dan perkebunan;
  - h. Pembinaan. Pengawasan dan penilaian kelayakan serta rekomendasi teknis ijin usaha pertanian hortikultura dan perkebunan;
  - i. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura dan perkebunan; dan
  - j. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan fungsinya.

Bidang Hortikultura dan Perkebunan membawahi:

**a. Seksi Hortikultura.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis kegiatan hortikultura, peningkatan produksi produktivitas dan perlindungan hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura, fasilitasi kerjasama penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu hortikultura, dan peningkatan penggunaan benih bermutu hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis panen dan pengolahan hasil hortikultura, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani Hortikultura, penyediaan data informasi harga pasar hortikultura, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas hortikultura, mendukung pengamatan pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit tanaman pangan serta bencana pertanian hortikultura serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang

diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**b. Seksi Perkebunan.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis kegiatan perkebunan, peningkatan produksi produktivitas dan perlindungan perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis komoditas perkebunan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan, fasilitasi kerjasama penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu perkebunan, peningkatan penggunaan benih bermutu perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis panen dan pengolahan hasil perkebunan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani perkebunan, penyediaan data informasi harga pasar perkebunan, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas perkebunan, penilaian usaha perkebunan, mendukung pengamatan, pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit perkebunan serta bencana pertanian perkebunan serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**7. Bidang Peternakan**

Mempunyai tugas melakukan pengoordinasian perumusan program, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang peternakan meliputi pengelolaan Sumber Daya Genetik hewan, pengawasan mutu dan peredaran bibit ternak, hijauan pakan ternak, serta pakan ternak, pengendalian penyediaan dan peredaran bibit ternak maupun hijauan pakan ternak, pengelolaan wilayah sumber bibit ternak dan rumpun/galur ternak dalam daerah, pengembangan lahan pengembalaan umum, serta penyelenggaraan rekomendasi izin usaha produksi bibit ternak dan pakan, pengawasan obat hewan di tingkat pengecer, penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular, pengawasan pemasukan hewan dan produk hewan daerah, pengeluaran hewan dan produk hewan dari daerah, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner, penerapan dan pengawasan

persyaratan teknis kesejahteraan hewan, penyelenggaraan rekomendasi ijin usaha produksi bibit ternak dan pakan ternak, penyelenggaraan rekomendasi teknis perijinan di bidang kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Peternakan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan program rencana teknis pengelolaan Sumber Daya Genetik hewan, pengawasan mutu dan peredaran bibit ternak, hijauan pakan ternak, serta pakan ternak, pengendalian penyediaan dan peredaran bibit ternak dan hijauan pakan ternak, penyediaan bibit ternak dan hijauan pakan ternak, pengelolaan wilayah sumber bibit ternak dan rumpun / galur ternak dalam daerah, dan pengembangan lahan pengembalaan umum;
- b. Perumusan program rencana teknis pengawasan obat hewan di tingkat pengecer, penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular, pengawasan pemasukan hewan dan produk hewan ke Kabupaten Temanggung, pengeluaran hewan dan produk hewan dari Kabupaten Temanggung; pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner dalam daerah, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan;
- c. Pembinaan, pengawasan dan penilaian kelayakan serta rekomendasi teknis ijin usaha peternakan dan kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
- d. Pengelolaan peraturan perundang-undangan peternakan dan kesehatan hewan;
- e. Pengembangan kawasan produksi peternakan;
- f. Pelaksanaan kebijakan pengendalian dan pengawasan mutu dan peredaran bibit ternak, hijauan pakan ternak, dan pakan ternak;
- g. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan wilayah sumber bibit ternak dan rumpun / galur ternak dalam daerah;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi Produksi peternakan, agribisnis peternakan, pengelolaan sumber daya genetik hewan, usaha budidaya peternakan, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
- i. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian peternakan dan kesehatan hewan;
- j. Pengembangan kerjasama penelitian ilmiah di bidang peternakan dan

- kesehatan hewan;
- k. Penyusunan data-data inventarisasi sarana dan prasana peternakan dan kesehatan hewan beserta bangunan pelengkap;
  - l. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana peternakan dan kesehatan hewan;
  - m. Pelaksanaan kebijakan pengawasan obat hewan di tingkat pengecer;
  - n. Pelaksanaan penjaminan kesehatan hewan;
  - o. Pelaksanaan kebijakan penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular;
  - p. Pelaksanaan kebijakan pengawasan lalu lintas hewan / pemasukan dan pengeluaran hewan di daerah;
  - q. Pelaksanaan kebijakan pengawasan lalu lintas produk hewan dan produk olahan asal hewan di daerah;
  - r. Penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
  - s. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
  - t. Pelaksanaan pengamatan, penyidikan dan pemetaan epidemiologi penyakit hewan;
  - u. Pengelolaan pelayanan kesehatan hewan;
  - v. Pelaksanaan bimbingan teknis produk asal hewan dan hasil olahan asal hewan yang aman dan sehat, penerapan dan standar teknis Rumah Pemotongan Hewan, Tempat Pemotongan Hewan, Tempat Pelelangan Umum, pasar hewan, kios daging dan usaha susu;
  - w. Pengelolaan sarana dan prasarana pasar hewan;
  - x. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan pada unit pelaksana teknis dinas bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
  - y. Pengoordinasian pelaksanaan tugas terkait dengan peternakan dan kesehatan hewan; dan
  - z. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan fungsinya.

Bidang Peternakan membawahi:

**a. Seksi Kesehatan Hewan;**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengawasan obat hewan di tingkat pengecer, pelaksanaan

penjaminan kesehatan hewan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular strategis dan penyakit hewan tidak menular, penanggulangan wabah penyakit menular, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan, bimbingan teknis pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengawasan penyimpanan dan penggunaan obat hewan dan vaksin, pengawasan penerapan standar teknis serta pelayanan minimal puskesmas dan pelaku usaha di bidang kesehatan hewan, pelaksanaan pengolahan data statistik di bidang kesehatan hewan, penyelenggaraan rekomendasi teknis perijinan di bidang kesehatan hewan, pelaksanaan penyebarluasan teknologi yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner di Rumah Potong Hewan, Tempat Potong Hewan, Tempat Pelelangan Umum, los daging, usaha susu di pasar tradisional dan pasar modern, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan, pelaksanaan pengamatan, penyidikan dan pemetaan epidemiologi penyakit hewan menular dan tidak menular, penyelenggaraan surat keterangan asal hewan dari kabupaten Temanggung, penyelenggaraan surat pengantar pengiriman hewan yang keluar dari wilayah Kabupaten Temanggung, pelaksanaan bimbingan teknis mutu produk asal hewan dan produk olahan asal hewan, pengawasan lalu lintas hewan yang masuk dan keluar dari Kabupaten Temanggung, bimbingan teknis kesehatan masyarakat veteriner, penyelenggaraan rekomendasi teknis perijinan di bidang kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan, bimbingan teknis pengelolaan sarana dan prasarana pasar hewan, penyebaran informasi terkait pengembangan teknologi kesehatan masyarakat veteriner serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**b. Seksi Produksi Peternakan.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi bidang pengelolaan sumber daya genetik hewan, pengawasan mutu, kualitas dan peredaran bibit ternak, hijauan pakan ternak, dan pakan ternak dalam daerah, pengendalian penyediaan dan peredaran bibit ternak dan hijauan pakan ternak dalam daerah, pengelolaan wilayah sumber bibit ternak dan rumpun / galur ternak dalam daerah, bimbingan

teknis pembibitan ternak, pengembangan kawasan produksi peternakan, pengawasan peredaran dan penggunaan pakan ternak, inventarisasi potensi sumber daya peternakan, pengawasan peredaran dan penggunaan sarana produksi peternakan, pengawasan pengolahan dan penyajian data peternakan, penyelenggaraan rekomendasi teknis perijinan di bidang peternakan, bimbingan teknis usaha budidaya peternakan, pelaksanaan pengolahan produk peternakan dan pemasaran hasil peternakan, bimbingan teknis permodalan usaha peternakan, bimbingan teknis peningkatan mutu dan diversifikasi produk peternakan, penyebaran teknologi terbaru serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

## **8. Bidang Perikanan**

Mempunyai tugas melakukan pengoordinasian perumusan program, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang perikanan meliputi pemberdayaan usaha kecil pembudidayaan ikan, pengelolaan pembudidayaan ikan, penerbitan surat rekomendasi ijin usaha di bidang perikanan, dan pemberdayaan nelayan kecil.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Perikanan mempunyai fungsi:

- a. perumusan program rencana teknis di bidang pemberdayaan nelayan kecil, pemberdayaan usaha kecil pembudidayaan ikan dan pengelolaan pembudidayaan ikan;
- b. pelaksanaan bimbingan teknis pemberdayaan nelayan kecil, pemberdayaan usaha kecil pembudidayaan ikan, pengelolaan pembudidayaan ikan;
- c. pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi Pakan ikan mandiri, produksi dan agribisnis perikanan, pelestarian sumber daya ikan dan pengolahan hasil perikanan dan pemasaran hasil perikanan;
- d. penyelenggaraan perumusan pertimbangan dan rekomendasi teknis hortikultura dan perkebunan;
- e. Pembinaan, Pengawasan dan Penilaian kelayakan serta rekomendasi teknis ijin usaha perikanan;
- f. Pengelolaan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan;
- g. Pengembangan kawasan budidaya perikanan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perikanan;
- i. Pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perikanan;
- j. Pengembangan kerjasama penelitian ilmiah di bidang perikanan;

- k. Penyusunan data-data inventarisasi sarana dan prasana perikanan beserta bangunan pelengkapannya;
- l. Pengendalian mutu benih dan pelaksanaan uji lapang teknologi pembenihan;
- m. Pelaksanaan pelayanan teknis operasional pembenihan ikan kepada masyarakat;
- n. Penyebarluasan teknologi pembenihan yang sudah teruji di lapangan;
- o. Pelaksanaan pengadaan dan penyaluran induk unggul kepada usaha pembenihan rakyat;
- p. Penyediaan kebutuhan benih masyarakat dan penebaran di perairan umum;
- q. Pengoordinasian pelaksanaan tugas terkait dengan perikanan; dan
- r. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan fungsinya.

Bidang Perikanan membawahi:

**1. Seksi Produksi Perikanan;**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi di bidang pengelolaan pembudidayaan ikan, pengembangan kawasan budidaya perikanan, pengembangan perbenihan ikan, pengawasan terhadap mutu dan kualitas benih dan induk ikan yang masuk atau keluar dari daerah, pemberdayaan nelayan kecil, pengelolaan data inventarisasi potensi sumber daya perikanan, pengawasan penangkapan ikan di perairan umum, konservasi dan rehabilitasi sumber daya ikan di perairan umum, pengelolaan data statistik perikanan, pengembangan pakan ikan mandiri, pengawasan peredaran sarana produksi perikanan, pengendalian mutu benih dan pelaksanaan uji lapang teknologi pembenihan; pelaksanaan pelayanan teknis operasional pembenihan ikan kepada masyarakat; penyebarluasan teknologi pembenihan yang sudah teruji di lapangan; pelaksanaan pengadaan dan penyaluran induk unggul kepada usaha pembenihan rakyat, penyediaan kebutuhan benih masyarakat dan penebaran di perairan umum; serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya.

**b. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.**

Mempunyai tugas pengoordinasian penyiapan bahan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi bidang penerbitan rekomendasi ijin usaha perikanan di bidang pemberdayaan usaha kecil pembudidayaan ikan, permodalan usaha perikanan, pengolahan hasil perikanan, pemasaran hasil perikanan, peningkatan mutu dan diversifikasi produk perikanan, pengembangan teknologi di bidang usaha perikanan, pengembangan sarana dan prasarana perikanan serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan fungsinya

**9. Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional pada lingkungan dinas dapat ditetapkan menurut kebutuhan yang mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.

**10. UPTD Balai Benih Pertanian;**

UPTD Balai Benih Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pelayanan bantuan benih/bibit serta pembinaan kepada kelompok tani.

**11. UPTD Rumah Pemotongan Hewan dan Pasar Hewan;**

Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan rumah pemotongan hewan dan pengelolaan pasar hewan

**12. UPTD Pusat Kesehatan Hewan dan Balai Inseminasi Buatan;**

Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan kesehatan hewan, pelayanan laboratorium dan pelayanan balai inseminasi buatan.

**2.1 Sumber Daya Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan**

**2.2.1 Sumber Daya Manusia**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan didukung ASN pada Tahun 2021 sebanyak 210 orang terdiri dari 151 orang PNS dan 59 orang PPPK, dengan perincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 1.1.

Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2021

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan:			
a	SD	-	Orang

b	SMP	2	Orang
c	SMA	75	Orang
d	Sarjana Muda (D-III)	17	Orang
e	S-1 dan D-IV	67	Orang
f	S-2	17	Orang
		161	Orang

### 2.2.2 Asset/Modal

Guna melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, didukung Sarana dan prasarana berupa 98 (sembilan puluh delapan ) buah bangunan/ gedung kantor dinas dan UPTD, 28 (duapuluh delapan) bidang tanah, 120 (seratus dua puluh) alat-alat angkutan roda 2, roda 4, roda 3, kapal) serta peralatan/sarana perkantoran lain berupa peralatan kerja (komputer, laptop, mesin ketik manual, printer, dan lain-lain).

Berikut merupakan tabel rangkuman sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kinerja pelaksanaan urusan pangan, pertanian dan perikanan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung.

Tabel 1.2

Sarana dan Prasarana Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung tahun 2021

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
a.	Tanah	28	Bidang	Baik
b.	Gedung dan bangunan	98	Buah	Baik/rusak
c.	Alat-alat angkutan (mobil, motor, kapal)	120	Buah	Baik/rusak
d.	Alat-alat perkantoran	4.471	Buah	Baik/rusak

Sumber : DKPPP Tahun 2021

## 4. Isu-isu Strategis

1. Tingginya Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (perluasan sulit dan terus terjadi konversi)
2. Upaya peningkatan produksi pertanian dan perikanan masih rentan terhadap dampak perubahan iklim/cuaca, meningkatnya ancaman hama dan penyakit serta pencemaran

3. Belum optimalnya mekanisasi pertanian sebagai sarana mengaktifkan dan mengefisienkan usaha tani, kurangnya daya dukung lahan pertanian melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan penerapan pola tanam yang tepat
4. Lemahnya kelembagaan petani yang disebabkan masih relatif rendahnya kualitas SDM petani, kurangnya peran generasi muda
5. Kurangnya pemenuhan standar mutu hasil, industri pengolahan dan perluasan pemasaran hasil pertanian
6. Lemahnya akses petani terhadap permodalan, kurangnya jalinan kemitraan agribisnis antara petani dengan mitra pemasaran;
7. Fluktuasi harga produk pertanian akibat ketersediaan bahan pangan yang tidak kontinyu sepanjang tahun serta lemahnya tata niaga produk pertanian dan panjangnya rantai pemasaran produk pertanian;
8. Ketersediaan prasarana, sarana dan infrastruktur yang terbatas dan belum merata
9. Pengawasan produksi di lapangan oleh penyuluh masih belum optimal
10. Keberagaman konsumsi perlu ditingkatkan agar tidak tergantung pada beras saja dan konsumsi protein makin meningkat.

## **B. DATA POKOK PEMBANGUNAN DAERAH**

### **A. BIDANG PANGAN**

#### **1. Skor Pola Pangan Harapan**

Pola pangan harapan merupakan suatu metode yang digunakan untuk, menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Pola pangan harapan biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah. Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi. Komoditas yang dihitung dalam pengukuran skor pola pangan harapan adalah: padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji dan lemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah.

Skor pola pangan harapan berguna untuk menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan, baik jumlah dan komposisi/keragaman pangan serta perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan.

Rumus untuk memperoleh Skor Pola Pangan Harapan 2021 didapat dari Perhitungan menggunakan data dasar hasil Survei Ekonomi Nasional tahun 2020. Skor PPH ideal adalah 100 yang menunjukkan keberagaman tingkat konsumsi pangan di suatu wilayah. Tujuan utama penyusunan Pola Pangan Harapan adalah untuk membuat suatu nasionalisasi pola konsumsi yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sesuai citarasa (FAO-RAPA, 1989).

Realisasi Skor PPH di Kabupaten Temanggung dari tahun 2015 s.d 2021 Triwulan IV dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Temanggung, Tahun 2015-2021

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Skor Pola Pangan Harapan	82,5	85,50	87,5	72.8	77.9	78.8	79.7

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung pada Tahun 2015-2017 cenderung meningkat. Skor pola pangan harapan tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pola pangan harapan Provinsi Jawa Tengah yaitu 86.41, namun masih di bawah skor ideal yaitu 100. Skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung menunjukkan ketersediaan pangan untuk konsumsi di Kabupaten Temanggung cukup memadai untuk pemenuhan konsumsi dan penyediaan pangan di wilayah Kabupaten Temanggung. Pada tahun 2018 skor PPH menurun dari tahun 2017 karena perubahan metode penghitungan. Tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 77,9. Tahun 2020 mengalami kenaikan dari 77.9 menjadi 78.8. Tahun 2021 triwulan IV naik menjadi 79.7. Beberapa hal yang mendukung peningkatan skor PPH diantaranya adanya partisipasi kelompok wanita tani dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga.

Data konsumsi dikumpulkan secara periodik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Bersama dengan data modul konsumsi, juga dikumpulkan data kor (pokok) sehingga perilaku konsumsi penduduk bisa dikaitkan dengan data sosial ekonomi lainnya. Data Susenas yang digunakan untuk dasar penghitungan Pola Pangan Harapan adalah Konsumsi penduduk Indonesia menurut Komoditi Bahan Makanan, Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia yang dirumuskan dalam Angka Kecukupan kalori dan Protein

Tabel 1.4 Skor pola pangan harapan konsumsi pangan penduduk Berdasarkan data survey sosial ekonomi nasional Kabupaten Temanggung tahun 2021\*

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	258,9	1.076	58,1	51,2	0,5	29,1	25,6	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	35,8	39	2,1	1,9	0,5	1,1	0,9	2,5	0,9
3	Pangan Hewani	74,3	189	10,2	9,0	2,0	20,5	18,0	24,0	18,0
4	Minyak dan Lemak	23,4	209	11,3	10,0	0,5	5,6	5,0	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	4,2	23	1,2	1,1	0,5	0,6	0,5	1,0	0,5
6	Kacang-kacangan	22,4	54	2,9	2,6	2,0	5,8	5,1	10,0	5,1
7	Gula	33,0	122	6,6	5,8	0,5	3,3	2,9	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	226,9	95	5,1	4,5	5,0	25,6	22,6	30,0	22,6
9	Lain-lain	76,0	44	2,4	2,1	-	-	-	-	-
	Total		1.851	100,0	88,1		91,6	80,7	100,0	79,7

Sumber : Susenas 2020 BPS diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran, oleh BKP

## 2. Rasio ketersediaan pangan

Rasio ketersediaan pangan dipengaruhi oleh produksi bersih beras serta jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut. Rasio ketersediaan pangan dihitung dari jumlah beras yang tersedia dibagi jumlah penduduk kali indeks konsumsi beras perkapita pertahun. Jumlah beras yang tersedia dihitung dari GKG (gabah kering giling) x 63,84% (angka konversi nasional dalam perhitungan NBM 2020), dimana Indeks kebutuhan beras perkapita 65,78 kg/tahun (data dari susenas 2019). Perhitungan :

Total Produksi Padi per triwulan IV sebesar 1.212.627 kwintal.

Jumlah beras = 77.414.107,680 kg/th, jumlah penduduk kabupaten Temanggung 800.276 jiwa (data dari website dukcapil), kebutuhan per kapita 65,78 kg/th, sehingga kebutuhan beras = 52.642.155 kg/tahun.

## 3. Persentase Desa Pelaksana Program Ketahanan Pangan

Desa Pelaksana Program Ketahanan Pangan adalah suatu lokasi (desa/Kelurahan/kelompok) yang mempunyai Program yang dilaksanakan secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/ atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Rumus Persentase Desa Pelaksana Program Ketahanan Pangan yaitu Jumlah Desa/kelurahan pelaksana Kegiatan dibagi jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Temanggung.

Sampai dengan TW IV desa/Kelurahan/kelompok pelaksana Program ketahanan Pangan yang berkelanjutan sejumlah 81 lokasi serta jumlah seluruh desa/kelurahan di kab temanggung 289

Tabel 1.5 Data Desa/ Kelurahan/Kelompok Pelaksana Pemberdayaan Masyarakat Ketahanan Pangan

NO	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK
1.	TLOGOMULYO	TANJUNGSARI	ANGGREK BULAN

2.	KRANGGAN	NGROPOH	KWT Dewi Ratih
3	BULU	DESA MONDORETNO	USAHA MAJU (Usma)
4	NGADIREJO	DESA GIRIPURNO	SERIBU MELATI
5	GEMAWANG	DESA GEMAWANG	AKISMA
6	GEMAWANG	DESA KREMPONG	SIMULA HARAPAN MAKMUR
7	TEMBARAK	DESA KEMLOKO	KT NGUDI MULYO
8	TEMBARAK	DESA KEMLOKO	KT MAJUDADI
9	TEMBARAK	DESA KEMLOKO	KT MANDIRI
10	TEMBARAK	DESA JRAGAN	KWT DEWI ARIMBI
11	CANDIROTO	DESA LEMPUYANG	KWT BOUGENVILE
12	CANDIROTO	DESA MUNENG	KWT KARYA MANDIRI
13	PARAKAN	DESA WATUKUMPUL	KWT LESTARI
14	PARAKAN	DESA CATURANOM	KWT DEWI SRI 1
15	PARAKAN	DESA CATURANOM	KT SUMBER REJEKI 02
16	PARAKAN	DESA GLAPANSARI	KT LANGGENG JAYA
17	PARAKAN	DANGKEL	KT BEJO
18	KRANGGAN	DESA BENGKAL	KWT NGUDI REJEKI
19	KRANGGAN	DESA KRAMAT	KWT PUCUNG SARI
20	KANDANGAN	DESA BALEDU	KWT NUSA INDAH
21	KANDANGAN	DESA ROWO	KWT MARGO LANCAR
22	WONOBOYO	DESA PITROSARI	KT MAJU LANCAR
23	WONOBOYO	DESA PURWOSARI	KT PUTRA MANUNGGAL
24	KLEDUNG	DESA KWADUNGAN GUNUNG	KT PAMBUDI UTOMO
25	KLEDUNG	DESA JEKETRO	KWT TUNAS SEJAHTERA
26	TEMANGGUNG	DESA GILINGSARI	KWT SURYA MANDIRI
27	PRINGSURAT	DESA NGIPIK	KT SUMBER HARAPAN
28	PRINGSURAT	DESA REJOSARI	KT MANGGAR SARI
29	PRINGSURAT	DESA NGLOROG	KWT MELATI

30	PRINGSURAT	DESA KLEPU	KWT SRI REJEKI
31	PRINGSURAT	DESA PAGERGUNUNG	KWT MERPATI
32	BANSARI	DESA BALESARI	KWT GUYUP RUKUN
33	BANSARI	DESA TANUREJO	KWT RINI NABATI
34	NGADIREJO	DESA PETIRREJO	KWT NGUDI MAKMUR 3
35	GEMAWANG	DESA JAMBON	KWT DEWI SRI
36	GEMAWANG	DESA SUCEN	KWT MEKAR RAHAYU
37	TEMANGGUNG	DESA GUNTUR	KWT SRIKANDI
38	PRINGSURAT	DESA KEBUMEN	KT RUKUN MAKMUR II
39	PRINGSURAT	DESA PRINGSURAT	KT GEMAH RIPAH 3
40	NGADIREJO	DESA PRINGAPUS	KWT SRI REJEKI
41	KRANGGAN	KLEPU	KELOMPOK AFINITAS PUSPA
42	KRANGGAN	NGROPOH	KELOMPOK AFINITAS DEWI SRI
43	JUMO	BARANG	KELOMPOK AFINITAS RUBBISH GOLD
44	KANDANGAN	DUSUN MALEBO WETAN DESA MALEBO	KELOMPOK AFINITAS ASRI MANDIRI
45	SELOPAMPANG	DSN GANJURAN DESA BULAN	KELOMPOK AFINITAS BERKAH BUMI
46	TEMANGGUNG	RT 01 RW 01 DSN DUKUH DESA MUDAL	KELOMPOK AFINITAS DUKUH JAYA
47	TEMANGGUNG	KELURAHAN SIDOREJO	KELOMPOK BERKAH SUMBING
48	KRANGGAN	GENTAN	AFINITAS NGUDI RAHAYU
49	BEJEN	JLEGONG	AFINITAS KARYA SEJAHTERA
50	PRINGSURAT	GOWAK	DANA DESA
51	KANDANGAN	KANDANGAN	DANA DESA
52	SELOPAMPANG	KEBONAGUNG	DANA DESA
53	SELOPAMPANG	NGADITIRTO	DANA DESA
54	SELOPAMPANG	BUMIAYU	DANA DESA
55	WONOBOYO	PITROSARI	DANA DESA

56	WONOBOYO	TENING	DANA DESA
57	BULU	MONDORETNO	DANA DESA
58	BANSARI	TANUREJO	DANA DESA
59	BANSARI	REJOSARI	DANA DESA
60	TEMANGGUNG	GILINGSARI	DANA DESA
61	KALORAN	TLOGOWUNGU	DANA DESA
62	KALORAN	KEMIRI	DANA DESA
63	KEDU	KARANGTEJO	DANA DESA
64	TLOGOMULYO	SRIWUNGU	DANA DESA
65	TLOGOMULYO	TANJUNGSARI	DANA DESA
66	JUMO	KETITANG	DANA DESA
67	JUMO	GUNUNG GEMPOL	DANA DESA
68	GEMAWANG	KARANGSENENG	DANA DESA
69	GEMAWANG	BANARAN	DANA DESA
70	GEMAWANG	KREMPONG	DANA DESA
71	CANDIROTO	GUNUNG PAYUNG	DANA DESA
72	CANDIROTO	BANTIR	DANA DESA
73	BEJEN	BANJARSARI	DANA DESA
74	TEMBARAK	JRAGAN	DANA DESA
75	PARAKAN	TAWANGSARI	DANA DESA
76	PARAKAN	WATUKUMPUL	DANA DESA
77	PARAKAN	BAGUSAN	DANA DESA
78	PARAKAN	SUNGGINGSARI	DANA DESA
79	NGADIREJO	DLIMOYO	DANA DESA
80	KRANGGAN	PURWOSARI	DANA DESA
81	KRANGGAN	NGUWET	DANA DESA

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

#### 4. Rasio lumbung pangan masyarakat

Cadangan Pangan masyarakat di Kabupaten Temanggung banyak berupa cadangan pangan di lumbung pangan masyarakat. Lumbung

pangan masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bertujuan untuk pengembangan penyediaan cadangan pangan dengan sistem tunda jual, penyimpanan, pendistribusian, pengolahan dan perdagangan bahan pangan yang dikelola secara berkelompok.

Hasil pendataan terhadap sarana dan prasarana distribusi di Kabupaten Temanggung yang pernah dilaksanakan oleh DKPPP sampai dengan TW IV 2021 menunjukkan terdapat 50 unit lumbung pangan di kabupaten Temanggung namun beberapa dalam kondisi tidak aktif dan 28 dalam kondisi aktif.

Tabel 1.6 Data Lumbung Pangan Masyarakat Kondisi Aktif

No	Nama Lumbung	Alamat	Volume ( kg )
1	Lumbung Bumi Makmur	ds. Bumiayu Kec. Selopampang	3.000
2	Lumbung Sarana Rejeki	ds. Pitrosari Kec. Wonobojo	9.000
3	Lumbung Ngudi Rahayu	ds. Katekan Kec. Ngadirejo	9.000
4	Gapoktan Guyup Rukun	ds. Lungge Kec. Temanggung	10.000
5	Kelompok Tani Terus Makmur	ds. Medari , Kec. Ngadirejo	2.000
6	Kelompok Tani Makmur	ds.Caruban, Kec. Kandangan	2.000
7	KT. Makmur II	ds. Wonokerso Kec. Tembarak	1.600
8	KT . Makmur	ds. Mento Kec. Candiroto	1.600
9	KT. Margo Utomo 3	ds. Pringapus Kec. Ngadirejo	1.700
10	LPM Remaja IV	ds. Kedungumpul Kec. Kandangan	1.700
11	KT. Ngudi Mulyo	ds. Wonobojo Kec. Wonobojo	1.800
12	Poktan Tani Maju	ds. Tening Kec. Wonobojo	1.800
13	KT. Harapan Baru	ds. Medari Kec. Ngadirejo	1.800
14	KT. Sari Tani I	ds. Watukumpul Kec. parakan	

			1.800
15	KT. Bahagia	ds. Kalimanggis Kec. Kaloran	1.800
16	KWT Dadi Shinta II	ds. Ngropoh Kec. Kranggan	1.800
17	KT. Ngudi Makmur I	ds. Wonocoyo. Kec. Wonoboyo	1.800
18	KT. Rukun Makmur I	ds.Kebumen Kec. Pringsurat	1.800
19	KWT. Gita Sumbingsari	ds. Wonosari Kec. Bulu	1.500
20	KT. Sindurejo Satu	ds. Jumo Kec. Jumo	1.500
21	KT. Tani Makmur	ds. Caruban Kec. Kandangan	1.500
22	KWT. Mugi Rahayu	ds. Banaran Kec. Gemawang	1.500
23	Gapoktan Subur Makmur	ds. Traji Kec. Parakan	55.000
24	Gapoktan Harapan	ds. Medari Kec. Ngadirejo	1.000
25	Gapoktan Pangrukti Bumi	Ds. Baledu Kec. Kandangan	50.000
26	Gapoktan Guyup Rukun	Ds. Lungge Kec. Temanggung	70.000
27	CPPD	Kel. Kertosari Kec. Temanggung	100.000
28	BULOG	ds. Bengkal Kec. Kranggan	14.000.000
	<b>Total</b>		<b>14.338.000</b>

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

## 5. Persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman

Keamanan pangan secara definisi adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang mengganggu, merugikan, dan membahayakan manusia.

Kualitas dari bahan baku pangan olahan yang berasal dari pangan segar, dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti residu pestisida dan obat-obatan terkait perlakuan on-farm pada saat budidaya, serta sifat genetik/kemungkinan transgenik.

Penanganan pasca panen yang kurang tepat, penyimpanan yang kurang memperhatikan sifat bahan pangan juga akan menurunkan mutu dan kualitas pangan. Demikian pula alat dan cara pengolahan pangan yang tidak tepat juga berpotensi mengurangi kandungan gizi, seperti pemasakan yang terlalu lama, mengalami oksidasi, atau kurang

higienya peralatan yang digunakan juga dapat menimbulkan masalah apabila makanan tersebut dikonsumsi.

Akhir-akhir ini isu mengenai bahan tambahan pangan yang berbahaya juga menjadi bahasan utama di bidang keamanan pangan. Bahan tambahan pangan (BTP) adalah bahan yang ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan. Bahan tambahan pangan ini dapat berupa pewarna, pemanis, penyedap rasa dan pengawet.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang keamanan pangan adalah tingkat keamanan pangan yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu secara rutin dilakukan pemeriksaan sampel pangan di 5 pasar di Kabupaten Temanggung (Pasar Temanggung, Pasar Parakan, Pasar Ngadirejo, Pasar Selopampang, Pasar Tembarak, Pasar Kranggan) pada tahun 2021 telah diuji 55 sample PSAT dan 1 sample banding dengan hasil pemeriksaan semua negative.

Tabel 1.7 Rekapitulasi Hasil Teskit Residu Pestisida Komoditas Sayuran

No	Nama Komoditas	Hasil Tes di Pasar				
		Temanggung	Parakan	Ngadirejo	Kranggan	Selopampang
1	Cabai Rawit	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
2	Cabai Keriting	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
3	Sawi Cesim	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
4	Kubis	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
5	Jipang	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
6	Tomat	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
7	Kentang	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
8	Wortel	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
9	Buncis	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
10	Bawang Putih	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
11	Bawang Merah	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

## B. BIDANG PERIKANAN

### 1. Tingkat Konsumsi Ikan

Tingkat Konsumsi Ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg/kapita/tahun. Atau dapat diartikan sebagai jumlah kilogram ikan yang dikonsumsi oleh setiap orang dalam jangka waktu 1 tahun.

Rumus penghitungan tingkat konsumsi ikan (TKI) adalah jumlah produksi ikan dikurangi jumlah ikan yang diekspor dan ditambah ikan yang diimpor dari luar daerah ditambah 10% dari jumlah ikan yang diekspor dan ditambah ikan yang diimpor dari luar daerah dibagi jumlah penduduk.

$$TKI : \frac{(P-E + I) + 10\% (P-E + I)}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Jumlah penduduk

Keterangan :

P: Produksi ikan pada tahun n

E: Export (jumlah ikan yang dikirim ke luar daerah dalam 1 tahun)

I : Import (jumlah ikan yang didatangkan dari luar daerah dalam 1 tahun)

10% : yang tidak tercatat

Jumlah penduduk pada tahun n

Tabel 1.8 Tingkat Konsumsi Ikan di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2016-2021

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	<b>PRODUKSI :</b>					<b>14.638.999</b>	<b>14.777.868</b>
	-Perikanan Budidaya (kg)	7.412.390	9.000.403	11.007.550	12.532.540	13.419.744	13.873.974
	-Perikanan Tangkap (kg)	427.278	664.380	808.750	942.460	611.585	510.698
	-Pengolahan ikan (kg)	334.610	398.950	409.400	447.250	357.453	393.196
2	<b>EKSPOR :</b>						<b>59.848</b>
	- Ikan segar (kg)	-	-	-	-	1.125	1.237
	- Ikan olahan (kg)	80.306	95.748	98.256	107.340	53.283	58.611
3	<b>IMPOR:</b>						<b>2.989.560</b>
	- Ikan segar (kg)	2.774.850	1.975.556	1.137.383	1.167.220	1.144.100	1.887.765
	- Ikan olahan (kg)	1.332.200	964.880	794.240	762.720	734.530	1.101.795
4	Jumlah Penduduk (orang)	750.770	769.169	780.148	791.264	795.556	800.276

5	TKI (kg/kapita/th)	19,50	19,73	20,91	22,96	23,42	24,34
---	--------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Keterangan:

Untuk ikan olahan dikonversikan ke ikan segar dengan dikalikan 1,7 per kilogramnya

Berdasarkan tabel diatas, tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Temanggung dari tahun 2016 sampai 2021 mengalami peningkatan pada tiap tahunnya dari 19,50 kg/kapita/tahun pada tahun 2016 menjadi 24,34 kg/kapita/tahun pada tahun 2021.

Peningkatan tingkat konsumsi ikan ini tidak lepas dari adanya peningkatan produksi perikanan di Kabupaten Temanggung. Selain itu Kampanye Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) yang diselenggarakan secara rutin pada tiap tahunnya juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi ikan. Pada tahun 2021 ini Gemarikan dilaksanakan melalui sumber dana APBD I, APBD II, dan APBN

Pada tahun 2021 ini, pada saat negara-negara di dunia termasuk Indonesia terkena pandemi Covid-19, kondisi ekonomi sebagian masyarakat mengalami penurunan. Namun angka konsumsi ikan di Kabupaten Temanggung tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,93%. Hal ini antara lain karena adanya program pemerintah untuk mendorong peningkatan konsumsi/daya beli masyarakat melalui program Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Non Tunai; serta kesadaran masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi termasuk ikan.

Meskipun terdapat peningkatan tingkat konsumsi ikan dari tahun ke tahun, tapi tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Temanggung masih jauh dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah maupun Nasional. Pada tahun 2021 tingkat konsumsi ikan Kabupaten Temanggung sebesar 24,34 kg/kapita/tahun, sedangkan pada tahun 2020 tingkat konsumsi ikan Provinsi Jawa Tengah 33,71 kg/kapita/tahun dan nasional telah mencapai 52,65 kg/kapita/tahun. Sehingga harapannya pada tiap tahun kampanye Gerakan Makan Ikan tetap dilaksanakan di Kabupaten Temanggung untuk mendorong peningkatan produksi perikanan daerah.

## 2. Produktivitas Ikan (Ikan Nila, Ikan lele, dan Ikan Mas)

Untuk mengukur peningkatan usaha budidaya ikan, selain dapat dilihat dari produksinya juga dilihat dari produktivitas. Produktivitas ikan nila dihitung dari produksi ikan nila konsumsi (kg) dibagi luas kolam yang dipanen (m<sup>2</sup>). Yang dimaksud dengan ikan konsumsi adalah ikan pada umur dan ukuran tertentu yang dipersiapkan untuk dikonsumsi.

Yang dimaksud dengan kolam air tenang adalah kolam dengan debit air sebesar 8 – 15 liter per detik. Rumus penghitungan produktivitas perikanan adalah jumlah produksi dibagi luas lahan. Dengan satuan yang biasa digunakan adalah kg/m<sup>2</sup> atau ton/Ha. Untuk produktivitas kolam air tenang lebih sering digunakan satuan kg/m<sup>2</sup>. Tingkat produktivitas dari masing-masing jenis komoditas ikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.9 Tingkat Produktivitas Ikan Kabupaten Temanggung Tahun 2016 – 2021

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	<b>IKAN NILA</b>						
	- Produksi (ton)	837,35	1.136,58	1.795,43	1.975,00	2.039,68	2.213,18
	- Luas lahan budidaya (Ha)	55,28	56,35	56,36	54,70	53,39	54,70
	- Produktivitas :						
	(Ton/Ha)	15,15	20,17	31,86	36,11	38,20	40,46
	(kg/m <sup>2</sup> )	1,52	2,02	3,19	3,61	3,82	4,05
2.	<b>IKAN LELE</b>						
	- Produksi (ton)	2.955,85	3.570,31	3.827,88	4.210,74	4.711,35	4.914,56
	- Luas lahan budidaya (Ha)	43,00	43,64	43,84	43,71	44,78	45,68
	- Produktivitas:						
	(Ton/Ha)	68,74	81,81	87,32	96,33	105,21	107,59
	(kg/m <sup>2</sup> )	6,87	8,18	8,73	9,63	10,52	10,76
3.	<b>IKAN MAS</b>						
	- Produksi (ton)	588,71	813,62	982,38	1.080,63	885,7	881,15
	- Luas lahan budidaya (Ha)	18,43	18,47	18,79	19,95	16,02	15,68
	- Produktivitas (Ton/Ha)	31,95	44,05	52,29	54,20	55,3	56,20

	(kg/m <sup>2</sup> )	3,20	4,41	5,23	5,42	5,53	5,62
--	----------------------	------	------	------	------	------	------

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 produksi perikanan pada kolam mengalami peningkatan yang signifikan pada komoditas ikan nila dan ikan lele sedangkan ikan mas mengalami penurunan. Hal ini terutama disebabkan karena terjadi perubahan trend permintaan pasar dari ikan mas ke ikan nila dan lele dan trend budidaya ikan lele melalui budidamber dalam rangka pemenuhan gizi keluarga.

Perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Temanggung dapat dilihat dari perkembangan produksi perikanan budidaya, produksi benih ikan serta produksi perikanan tangkap. Ruang lingkup dalam produksi perikanan budidaya adalah produksi ikan konsumsi di kolam air tenang, sawah dan karamba jaring apung.

Sampai saat ini produksi ikan mas di Kabupaten Temanggung lebih banyak bersumber dari budidaya mina padi. Meskipun lahan budidaya mina padi mengalami penurunan karena digunakan untuk perumahan dan bangunan lainnya, akan tetapi produksi mina padi tetap stabil dan cenderung naik, karena sudah banyak petani yang menerapkan budidaya mina padi *sistem kolam dalam* dengan meningkatkan padat tebar dan menggunakan pakan tambahan.

Tabel 1.10 Produksi Ikan Konsumsi di Kab Tmg Tahun 2016-2021

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Produksi Ikan Konsumsi :						
	Kolam air tenang (ton)	4.443,95	5.611,17	6.758,13	7.452,69	7.830,88	8.177,34
2	Sawah (ton)	2.962,82	3.383,38	4.225,50	5.072,22	5.581,22	5.692,82
3	KJA (ton)	5,62	5,85	5,95	7,63	7,68	3,83
	Jumlah	7.412,39	9.000,4	10.989,58	12.532,54	13.419,78	13.873,97
	Persentase peningkatan produksi (%)	29,20	21,42	22,10	14,04	7,08	3,38

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Produksi ikan konsumsi Tahun 2021 secara garis besar mengalami peningkatan sebesar 3,38%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya penerapan teknologi budidaya ikan berupa peningkatan padat tebar dan penggunaan pakan ikan yang berkualitas

di kalangan pembudidaya ikan. Terdapat perubahan pola sistem budidaya ikan dari yang semula hanya panen 1 kali dalam 1 tahun menjadi 2 kali dalam 1 tahun.

Beberapa kebijakan dan program dari pemerintah diharapkan membantu memulihkan ekonomi masyarakat yang berimbas pada kembalinya siklus produksi perikanan, sehingga bisa pulih seperti kondisi saat normal.

### 3. Persentase Nelayan Perairan Umum Terbina

Nelayan perairan Umum atau RTP (Rumah Tangga Perikanan) adalah orang yang bermata pencaharian dengan menangkap ikan di perairan umum (meliputi sungai, cekdam/waduk, rawa atau genangan) yang sebagian atau seluruh hasil tangkapan tersebut dijual.

Pada tahun 2021 jumlah nelayan perairan umum di Kabupaten Temanggung adalah 1.090 orang. Adapun luas perairan umum di Kabupaten Temanggung adalah 21.506 hektar yang meliputi sungai, cekdam, rawa atau genangan.

Tabel 1.11 Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Produksi (ton)	427,28	664,38	808,75	942,46	611,585	510,598
2	Persentase peningkatan produksi (%)	30,83	55,49	21,73	16,53	(35,11)	(26,90)

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Pada tahun 2020 produksi perikanan tangkap sejumlah 611.585 kg, sedangkan pada tahun 2021 produksi sebesar 510.598 kg, terjadi penurunan produksi tangkap sebesar 26,90 % dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini antara lain disebabkan karena adanya predator berupa ikan Palung yang sudah tersebar hampir diseluruh perairan di Kabupaten Temanggung, sehingga jumlah ikan di perairan umum menjadi berkurang.

Selain itu, adanya kondisi pandemi covid-19 dimana beberapa daerah melaksanakan lockdown lokal yang membatasi orang asing masuk ke suatu wilayah, menyebabkan terbatasnya area tangkapan dari para nelayan. Walaupun begitu kegiatan penangkapan ikan masih

tetap berlangsung, karena didukung penebaran benih ikan di perairan umum yang diagendakan rutin setiap tahun oleh pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk tidak menangkap ikan secara illegal turut berperan dalam peningkatan populasi ikan di perairan umum.

Adanya Perda Kabupaten Temanggung No. 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perikanan yang mengatur tentang larangan penangkapan ikan secara ilegal telah ditindaklanjuti di tingkat desa dengan membuat Peraturan Desa yang mengatur hal tersebut.

Tabel 1.12 Data Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No.	Bulan	Sungai (Kg)	Waduk (Kg)	Genangan (Kg)	Total
1	Januari	32.155	680	10.101	42.936
2	Februari	14.921	547	5.406	20.874
3	Maret	17.909	707	6.449	25.065
4	April	19.792	584	7.161	27.537
5	Mei	25.371	612	9.118	35.101
6	Juni	18.895	806	6.810	26.511
7	Juli	17.264	309	4.828	22.401
8	Agustus	14.473	224	4.028	18.725
9	September	28.879	607	10.347	39.833
10	Oktober	71.130	2.001	20.468	93.599
11	November	54.560	2.005	19.503	76.068
12	Desember	55.769	1.880	24.399	82.048
		371.118	10.962	128.618	510.698

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Adapun data nelayan perairan umum per kecamatan adalah sebagai berikut::

Tabel 1.13 Data Nelayan perairan Umum terbina

No.	Kecamatan	Jumlah Nelayan	Nelayan Terbina
1	Parakan	62	16
2	Kledung	1	
3	Bansari	0	
4	Bulu	45	
5	Temanggung	125	15
6	Tlogomulyo	1	
7	Tembarak	120	
8	Selopampang	65	5
9	Kranggan	112	5
10	Pringsurat	75	10
11	Kaloran	110	
12	Kandangan	56	
13	Kedu	124	5
14	Ngadirejo	5	5
15	Jumo	63	10
16	Gemawang	11	
17	Candiroto	60	5
18	Bejen	51	
19	Tretep	0	
20	Wonoboyo	4	4
<b>JUMLAH</b>		<b>1.090</b>	<b>80</b>

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Pembinaan nelayan dilaksanakan bersamaan dengan waktu penebaran benih ikan di perairan umum. Dalam hal yang sudah dilaksanakan adalah di Sungai Desa Rejosari Kec. Wonoboyo, Kali Galeh Parakan dan Sungai Elo Desa Soropadan Kec. Pringsurat. Cekdam Secangkar Desa Pendowo Kec. Kranggan, sungai di Kelurahan Butuh Kec. Temanggung, Cekdam Wangan Dalem Desa Bumiayu, Kec. Selopampang, Embung Endong Sewu Desa Pringapus, Kec. Ngadirejo, Embung Pelangi Desa Nglarangan Kec. Tretep, Sungai ds. Lembuyang Kec. Candiroto, Sungai Ds. Rejosari Kec. Wonoboyo, Sungai Progo, Tapak Guntur Ds. Jumo, Ke. Jumo, Sungai Ds. Gunung Gempol, Kec. Jumo, Sungai Desa Tempelsari, Kec. Tretep, Sungai Desa Karangwuni, Kec. Pringsurat, Ds. Lungge, Temanggung, Ds.Kedu,

Kec. Kedu, Sungai di Kel Kertosari Kec temanggung, KT. Sidopanen, Dsn Tambahsari Ds. Bansari.

#### 4. Persentase Peningkatan Lokasi penebaran benih Ikan

Penebaran benih ikan merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan setiap tahun oleh Bidang Perikanan. Lokasi penebaran benih ikan (restocking) merupakan perairan umum yang ada di Wilayah Kabupaten Temanggung. Secara definisi perairan umum daratan yaitu bagian permukaan bumi yang secara permanen atau berkala tertutup massa air, terbentuk secara alami atau buatan dan terletak mulai garis pasang surut laut terendah ke arah daratan, bersifat umum (bukan milik perorangan). Di kabupaten Temanggung perairan umum berupa sungai, embung, cekdam, dan genangan air lainnya.

Jenis ikan yang ditebar meliputi ikan nila, ikan nilem, dan ikan uceng. Ikan berasal dari hasil pengadaan maupun hasil produksi sendiri dari Balai Benih Ikan Mungseng.

Tingginya animo masyarakat dibuktikan dengan banyaknya permintaan akan penebaran benih ikan di perairan umum yang diajukan oleh Kepala Desa. Dari tabel dibawah dapat dilihat peningkatan yang sangat signifikan baik dari segi jumlah benih maupun jumlah lokasi penebaran benih ikan. Hal ini juga membuktikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Tabel 1.14 Data Lokasi Penebaran Benih Ikan  
Tahun 2020 – 2021

No.	Jenis data	Tahun	
		2020	2021
1.	Jumlah Lokasi Tebar	9	20
2.	Persentase Peningkatan lokasi penebaran benih ikan		122%

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Target peningkatan lokasi penebaran benih ikan adalah 33% untuk tahun 2021, sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa target persentase peningkatan lokasi penebaran benih ikan telah tercapai.

Tabel 1.15 Data Jumlah Benih (Ekor) Yang Ditebar Di Perairan Umum  
Tahun 2020 – 2021 TW IV

No.	Jenis Ikan	Tahun	
		2020	2021
1	Ikan Nila	10.750	13.600
2	Ikan Nilem	23.000	79.326

3	Ikan Uceng	900	1.000
Jumlah		34.650	93.926

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel 1.16 Rekap Penebaran Tahun 2021

No	Tanggal	Tempat	Jenis Ikan	Jumlah	
				dari Pengadaan	Dari Produksi Sendiri
1	14 Januari 2021	Kel. Tani "Merkun Tani" , Desa Rejosari, Wonobojo	Nilem > 5-7 cm		2.000
2	23 Februari 2021	Sungai Galeh Bersama BIMA Polres, Relawan, PKK Jampiroso	Nilem > 5-7 cm		1.000
3	22 Maret 2021	Sungai Elo Kec. Pringsurat	Nilem > 5-7 cm		1.500
4	05 Agustus 2021	Kelurahan Butuh Kec. Temanggung	Nila > 3-5 cm		3.000
5	05 Agustus 2021	Cekdam Secangkar Desa Pendowo Kec. Kranggan	Nila > 3-5 cm	2.500	
6	05 Agustus 2021	Cekdam Wangan Dalem Desa Bumiayu Kec. Selopampang	Nila > 3-5 cm	2.500	
7	05 Agustus 2021	Embung Endong Sewu Desa Pringapus Kec. Ngadirejo	Nila > 3-5 cm	2.500	
8	05 Agustus 2021	Embung Pelangi Desa Nglarangan Kec. Tretap	Nila > 3-5 cm	2.500	
9	12 Agustus 2021	Sungai ds. Lembuyang, Kec. Candiroto	Nilem > 3-5 cm	12.000	
10	12 Agustus 2021	Sungai Ds. Rejosari, Kec. Wonobojo	Nilem > 3-5 cm	4.226	
11	23 Agustus 2021	Sungai Progo, Tapak Guntur, Ds. Jumo	Nilem > 3-5 cm Uceng	12.000	1.000
12	23 Agustus 2021	Sungai Ds. Gunung Gempol, Kec. Jumo	Nilem > 3-5 cm	12.000	
13	26 Agustus 2021	Sungai Desa Tempelsari, Kec. Tretap	Nilem > 3-5 cm	12.000	
14	26 Agustus 2021	Sungai Desa Karangwuni, Kec. Pringsurat	Nilem > 3-5 cm	12.000	
15	26 Agustus 2021	Koramil Wonobojo	Nilem > 3-5 cm		2.000
16	02 September	Ds. Lungge,	Nilem > 3-5 cm		2.000

	2021	Temanggung			
17	09 September 2021	Ds.Kedu, Temanggung	Nilem >3-5 cm		2.000
18	03 Oktober 2021	Kertosari	Nilem > 3-5 cm		3.000
19	16 November 2021	KT. Sidopanen, Dsn Tambahsari,  Ds. Bansari	Nila > 5-7 cm  Nilem> 5-7 cm		600  600
20.	22/11/2021	Sungai Galeh, Kwadungan,  Kec. Kledung	Nilem>5-7 cm		1.000
<b>JUMLAH</b>			Nila	10.000	3.600
			Nilem	64.226	15.100
			Uceng		1.000

*Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021*

## 5. Persentase Tersedianya Data dan Informasi Produksi Olahan Hasil Perikanan

Data dan Informasi Produksi Olahan hasil Perikanan memuat data jenis produk olahan dan jumlah produksi. Saat ini di kabupaten temanggung tercatat 38 unit pengolah ikan (UPI) yang aktif melakukan kegiatan produksi pengolahan hasil perikanan.

Jenis pengolahannya meliputi : pelumatan daging (nugget ikan, bakso ikan, otak2 ikan, krupuk ikan, dll); pemindangan (bandeng presto, ikan pindang, otak2 bandeng); penanganan ikan segar (lele berbumbu, fillet lele); pengasapan dan pemanggangan (ikan asap); dan pengolahan lain-lain ( abon ikan, kripik ikan).

Tabel Data produksi Olahan TaHasil Perikanan tahun 2020 - 2021

NO	JENIS PENGOLAHAN	PRODUKSI (KG)	
		2020	2021
1	Pelumatan daging	181.971	200.168
2	Pemindangan	14.486	15.934
3	Penanganan ikan segar	8.162	8.978
4	Pengolahan lain	5.938	6.531
5	Pengasapan dan pemanggangan	146.896	161.585
	Jumlah	357.453	393.196

*Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021*

## C. BIDANG PERTANIAN

## INDIKATOR SASARAN

### 1. Tingkat Ketersediaan Energi, protein dan lemak per Kapita

Ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung.

Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah tabel yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan/ pengadaan dan penggunaan/pemanfaatan pangan di suatu wilayah (negara/provinsi/kabupaten/kota) dalam kurun waktu tertentu. NBM menyajikan angka jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk perkapita dalam kg/thn atau gr/hr serta dalam bentuk zat gizi tertentu yaitu kalori (kkal/hr), protein (gram/hr), lemak (gram/hr).

Neraca Bahan Makanan (NBM) terdiri atas tiga informasi utama :

- a. Pengadaan pangan (produksi, impor dan perubahan stock)
- b. Penggunaan pangan (ekspor, pakan, bibit/benih, industri, tercecer, tersedia untuk konsumsi )
- c. Energi dan Gizi yang tersedia

Rumus perhitungan ketersediaan energi perkapita yaitu ketersediaan energi dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan kalori kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Ketersediaan Energi per Kapita di Kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.17 Ketersediaan Energi per Kapita Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2021

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Ketersediaan Energi/Kapita	2.883	3.020	3.458	2.912	2.576	2.271	2934

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Ketersediaan Energi per Kapita di kabupaten Temanggung cenderung fluktuatif.

Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2.400 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah 2.100 kkal. Dengan demikian capaian ketersediaan energi untuk Kabupaten Temanggung telah memenuhi, bahkan melampaui standar pelayanan minimal yang berlaku

Angka kecukupan Gizi adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktifitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, yang dapat dijabarkan melalui angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein.

Ketersediaan protein perkapita adalah rata-rata banyaknya jenis bahan makanan/sumber protein yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun (dalam kilo kalori) dalam kurun waktu tertentu. Protein berasal dari bahan pangan nabati dan hewani. Produksi daging baik dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil dan unggas, telur, dan susu menjadi sumber utama ketersediaan protein hewani. Sedangkan protein nabati sebagian besar berasal dari tanaman polong/kacang-kacangan, kelapa, dan buah/biji berminyak. Menurut WNPG X – 2012, Angka kecukupan protein adalah 57 gram/ kapita/ hari, sedangkan angka ketersediaan minimal 63 gram/kapita/hari.

Rumus perhitungan ketersediaan protein perkapita yaitu ketersediaan protein dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan protein kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Ketersediaan protein perkapita di Kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.18 Ketersediaan Protein per Kapita Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2021

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Ketersediaan Protein gr/kapita	150,46	100,6	115,34	102,99	130,02	124,99	62,59*

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan protein per kapita di kabupaten Temanggung tahun 2021 mengalami penurunan (tidak mencapai target) dikarenakan luas tanam pangan sereal(padi dan jagung) berkurang dari tahun 2020 dan adanya serangan hama, penurunan produksi telur sementara telur merupakan sumber protein hewani yang paling diminati oleh semua lapisan masyarakat yang dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau, terutama dalam kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya akibat pandemi COVID-19, penurunan produksi ikan dan ternak dibanding tahun 2020, serta ketersediaan data ekspor-impor produk pangan wilayah Kabupaten Temanggung sangat minim (sebagai unsur yang berpengaruh dalam perhitungan angka ketersediaan), sementara jumlah penduduk bertambah.

Tabel 1.19 Perkembangan Ketersediaan Energi, Protein Dan Lemak Per Kapita Per Hari Tahun 2021

Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori/Hari)	Protein (Gram/Hari)	Lemak (Gram/Hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi-padian	1.425,94	33,19	9,67
Makanan berpati	45,06	0,30	0,13
Gula	32,20	0,23	0,78
Buah biji berminyak	100,60	5,13	7,96
Buah-buahan	32,87	0,37	0,52
Sayur-sayuran	211,92	9,62	2,70
Daging	42,83	2,70	3,48
Telur	34,28	2,69	2,44
Susu	0,84	0,04	0,05
Ikan	43,75	8,30	0,88
Minyak dan Lemak	963,47	0,00	50,36
Total	2.934	62,59	78,97
Nabati	2.810	48,85	71,90
Hewani	124	13,74	7,06

KETERANGAN

\*) Rumput Laut masuk kelompok ikan.

## 2. Produktivitas Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan juga dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Tanaman pangan yang menjadi komoditas utama di Kabupaten Temanggung diantaranya adalah Padi, Jagung dan Ubi kayu.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (kwintal) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman pangan diperoleh dari produktivitas tanaman pangan utama di Kabupaten Temanggung yaitu: tanaman padi, jagung dan ubi kayu.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman pangan di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 1.19 Perkembangan Komoditas Tanaman Pangan 2015-2021

No.	JENIS DATA	Satuan	TAHUN						
			2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	<b>Tanaman Padi</b>								
	Luas Panen	ha	27.792,00	30.677,20	31.552,10	31.465,50	30.567,1	26.458,5	20.553,80
	Produksi	ton	186.206,40	212.900,00	191.174,17	208.370,61	196.847	156.105,7	121.262,700
	Produktivitas	ton/ha	6,70	6,94	6,06	6,62	6,4	5,9	5,9
2.	<b>Tanaman Jagung</b>								
	Luas Panen	ha	19.257,00	20.803,40	17.226,00	17.967,00	14369,1	11.221,5	8.580,3
	Produksi	ton	82.420	103.393,12	78.768,00	82.051,60	72.916	54.985,35	38.611,35
	Produktivitas	ton/ha	4,28	4,97	4,45	4,57	5,08	4,9	4,500
3.	<b>Tanaman Ubi Kayu</b>								
	Luas Panen	ha	2.162,00	1.352,60	1.042,70	740,2	740,7	365,6	278,30
	Produksi	ton	53.185	43.513,20	40178,36	25.118,01	20.091	12.032,64	9.159,410
	Produktivitas	ton/ha	24,60	32,17	38,53	33,9	27,12	32,91	32,912

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas panen, produksi dan provitas komoditas tanaman pangan jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan luas panen disebabkan adanya peralihan komoditas dan peralihan peruntukan lahan Penurunan produksi

dan produktivitas selain karena penurunan luas panen juga dipengaruhi cuaca/iklim yang ekstrem (sebagai contoh jagung sangat rentan mengalami kerusakan terutama karena angin) Selain itu faktor benih juga sangat berpengaruh, dimana sebagian besar komoditas tanaman jagung bukan benih unggul karena penggunaannya untuk kebutuhan pangan lokal. Meningkatnya serangan hama tikus dan penyakit/OPT (blast, kresek), hal ini juga dapat disebabkan karena curah hujan tinggi menyebabkan pertumbuhan gulma yang cepat, yang disamping menjadi kompetitor nutrisi, juga menjadi habitat yang disukai tikus serta berpotensi menyebabkan serangan OPT. Pembusukan di ujung tongkol terkait tingginya curah hujan ini juga terjadi di beberapa wilayah, menyebabkan penurunan mutu dan produksi jagung. Adanya gangguan dari organisme pengganggu tanaman (OPT) ini menyebabkan mayoritas petani sulit mengubah pola tanam dan melaksanakan pola peningkatan IP guna meningkatkan panen dan produksi, utamanya padi. Untuk penanggulangan serangan hama dan penyakit telah dilaksanakan Gerdal (gerakan pengendalian hama dan penyakit) secara mandiri oleh kelompok, gerdal oleh dinas dan gerdal kolaborasi dengan laboratorium hama dan penyakit Kedu. Produktivitas tanaman ubi kayu juga mengalami fluktuasi setiap tahun. Hal ini dikarenakan umur panen ubi kayu yang relatif lama, dan penanaman dilakukan secara tumpang sari dengan tanaman lain. Selain itu juga sangat dipengaruhi faktor harga jual, dimana panen ubi kayu biasanya menunggu harga tinggi.

Berbagai upaya dilaksanakan oleh pemerintah di tahun 2021 melalui berbagai bentuk kegiatan fasilitasi guna meningkatkan sarana dan prasarana pertanian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman pangan, mendorong masyarakat untuk meningkatkan penggunaan benih unggul serta gerakan pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu. Sehingga dengan kondisi serta berbagai hambatan yang terjadi di tahun 2021, produktivitas komoditas tanaman pangan di Kabupaten Temanggung masih dapat dipertahankan

### **3. Produktivitas Tanaman Hortikultura**

Istilah hortikultura sendiri asalnya dari bahasa latin yaitu dari kata *Hortus* artinya kebun, dan kata *Culture* artinya bercocok tanam. Jadi secara umum hortikultura adalah segala kegiatan bercocok tanam seperti sayur-

sayuran, buah-buahan, ataupun tanaman hias dimana lahan (kebun atau pekarangan rumah) sebagai tempatnya.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman hortikultura diperoleh dari produktivitas tanaman hortikultura utama di Kabupaten Temanggung yaitu untuk sayuran : bawang putih, bawang merah, cabe rawit, cabe besar.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman hortikultura di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

**Tabel 1.20 Perkembangan Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2021**

No.	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	<b>Bawang Putih</b>							
	Luas panen (ha)	846	530	640	1.748	3.044	2.481	1.591
	Jumlah produksi(ton)	5.784,80	3.621,97	4.709,41	13.803,10	24.086,8	16.335,00	10.355,3
	Produktivitas (ton/ha)				7,90	7,91	6,58	6,51
2	<b>Bawang Merah</b>							
	Luas panen (ha)	1.461,00	1.675,00	1.439,50	1.313	1.590	1.246	1.555
	Jumlah produksi (ton)	11931	13698,34	11028,4	10.462,7	12.798	9.171,10	11.102,1
	Produktivitas (ton/ha)				7,97	8	7,36	7.140
3	<b>Cabai Rawit</b>							
	Luas panen (ha)	1553	1323	2843,5	3.202	2.506	2622	2.977,50
	Jumlah Produksi (ton)	7732,857	6943,275	15073,7815	17.439,90	16.706	18.345,7	20.802.930
	Produktivitas (ton/ha)	4,98	5,25	5,3	5,45	6,66	7,00	6,987
4	<b>Cabai Besar</b>							
	Luas panen (ha)	347408	73,84	3761	4.733	3.175	2859	2.818,00
	Jumlah Produksi (ton)	73,84	3761	25950,3	33.079,40	23.022	20.613,8	19.886.640
	Produktivitas (ton/ha)	3761	25950,3	6,9	6,99	7,25	7,21	7.057

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas panen untuk tanaman hortikultura khususnya bawang putih mengalami penurunan, hal itu dikarenakan biaya produksi tanaman bawang putih yang tinggi tidak diikuti dengan harga jual yang menguntungkan petani (murah). Harga jual bawang putih fluktuatif dan biasanya cenderung rendah pada saat petani panen raya sehingga petani beralih ke komoditas selain bawang putih yaitu cabai, bawang merah dan sayuran lainnya.

Produktivitas tanaman hortikultura pada tahun 2021 cenderung mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2020. Hal ini dikarenakan faktor cuaca yang sangat berpengaruh pada komoditas hortikultura, curah hujan yang sangat tinggi menyebabkan serangan penyakit pada tanaman hortikultura meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pengendalian hama dan penyakit secara mandiri ataupun gerakan pengendalian (gerdal) secara berkelompok dan penyuluhan GAP (Good Agricultural Practices) yang benar.

Beberapa faktor yang mendorong peningkatan produktifitas tanaman hortikultura diantaranya adalah adanya penanganan hama dan penyakit secara lebih dini, penggunaan benih unggul, penyuluhan cara berbudidaya yang sehat, pendampingan dan fasilitasi dari pemerintah melalui bintek dan pelatihan tentang cara budidaya yang baik, pengolahan pasca panen komoditas hortikultura dan fasilitasi sarana prasarana pasca panen hortikultura.

#### **4. Produktivitas Tanaman Perkebunan**

Definisi perkebunan menurut Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan adalah pengelolaan tanah yang dilakukan dengan kurun waktu semusim/tahunan sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam bidang pertanian. Tanaman perkebunan dapat dikelompokkan menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya dapat tumbuh selama satu musim pada tahun tersebut atau bisa dikatakan tumbuhan tahunan yang dapat dipanen cepat sebelum musim berakhir. Tanaman tahunan adalah suatu tumbuhan yang dapat tumbuh lebih dari dua tahun bahkan lebih dari puluhan tahun. Tanaman tahunan biasanya merujuk pada tumbuhan berkayu keras.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman perkebunan diperoleh dari produktivitas tanaman perkebunan utama di Kabupaten Temanggung yaitu : tembakau, kopi robusta, kopi arabika, cengkeh, dan Vanili.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman perkebunan di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 1.21 Perkembangan Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2021 s.d triwulan IV

Uraian	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>1 Tembakau</b>							
Luas panen (ha)	18.248,00	16.821,00	15.865,00	16716	18.868,98	11.598,0	18.293,08
Jumlah produksi (ton)	10.581,00	6.041,00	9.785,00	11.363,52	12.820	17.102	12.585,639
Produktivitas (ton/ha)	0,58	0,36	0,62	0.679	0,68	0.678	0,688
<b>2 Kopi Robusta</b>							
Luas panen (ha)	8.158,55	8.158,55	8.158,55	11.106,5	11.105,82	11.507	11.724,46
Jumlah produksi (ton)	8519	7388,8	3912,5	7.663,5	7.574,15	7.813,1	83.841,6
Produktivitas (ton/ha)	1,04	0,91	0,48	0.69	0,68	0.679	0,715
<b>3 Kopi Arabika</b>							
Luas panen (ha)	1.377,82	1.377,82	1.377,82	1.090,1	1.095,13	1369	1.564,36
Jumlah Produksi (ton)	1109,42	800,01	741,41	2.349,1	675,6	848,8	955,24
Produktivitas (ton/ha)	0,81	0,58	0,54	0.67	0,617	0,62	0,611
<b>4 Cengkeh</b>							
Luas panen (ha)	1.347,04	1.740,42	869,96	1202	326,80	438	413,59
Jumlah produksi (ton)	185,53	333,6	145,91	245.2	144.1	132,4	95,95288
Produktivitas (ton/ha)	0,14	0,19	0,17	0.204	0,326	0.302	0,232
<b>5 Vanili</b>							
Luas panen (ha)	n.a	20,34	20,34	11,12	9,11	15	15,60
Jumlah produksi (ton)	n.a	10,01	10,01	7,03	2.35	3,1	4,571
Produktivitas (ton/ha)	n.a	0.433	0,492	0,283	0.258	0,209	0,293

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata Produktivitas tanaman perkebunan di kabupaten Temanggung cenderung terjadi fluktuasi.

Pada komoditas tembakau terjadi peningkatan produktifitas dibanding tahun sebelumnya. Tanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca baik pada masa tanam, saat panen maupun pasca panen. Luas tanam tembakau pada tahun 2020 adalah 17.159 ha, luas panen sampai dengan bulan Desember sebesar 17.102 ha dengan produksi 11.598 ton. Tahun 2020 mengalami penurunan luasan karena pengaruh isu pabrik rokok mengurangi pembelian tembakau serta informasi harga beli tembakau

yang belum pasti. Sampai TW IV 2021 data luas panen yang masuk adalah 18.293 ha dengan produksi 12.585,6 ton. Dari 20 kecamatan hanya Kec. Bejen yang tidak ada tanaman tembakau, peningkatan produktivitas tembakau dipengaruhi oleh factor cuaca yang mendukung untuk tanam tembakau di lahan sawah, tegal maupun gunung (ndeles), minat petani untuk menanam tembakau masih tinggi, penerapan GAP budidaya tembakau yang sudah baik serta adanya stimulant bantuan pupuk dari APBD II maupun dari APBD I.

Komoditas kopi juga mengalami fluktuasi produktifitas dari tahun ke tahun. Faktor lain yang berpengaruh terhadap produktifitas kopi diantaranya adalah kondisi tanaman yang sudah tua/rusak sehingga kurang produktif. Selain itu pengaruh kemarau panjang tahun 2019 sangat mempengaruhi hasil produksi kopi tahun 2020. Khusus untuk kopi arabika, pola tanam sebagian besar secara tumpang sari dengan komoditas lain sehingga pola perawatan, pemupukan dan pemeliharaan belum optimal. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan produktifitas kopi diantaranya melalui pengembangan kopi dengan benih unggul yang berkualitas, peremajaan kopi yang sudah tua dengan cara penyambungan dengan benih entres yang berkualitas dan bersertifikat, pelatihan budidaya, pemeliharaan dan pemangkasan kopi yang efektif dengan bimbingan lapang oleh penyuluh maupun sekolah lapang bagi kelompok tani. Pada tahun 2021 ini produksi kopi robusta meningkat dikarenakan kondisi cuaca saat ini yang sesuai untuk tanaman kopi, penggunaan entres yang berkualitas, penerapan GAP dan PPHT kopi.

Populasi tanaman cengkeh di kabupaten Temanggung banyak tersebar di Kecamatan Candiroto, Bejen, Tretep, Gemawang dan Wonoboyo. Produktifitas tanaman cengkeh turun dari tahun 2020, hal ini disebabkan banyaknya tanaman cengkeh yang mati karena serangan penyakit PBKc seperti yang terjadi di Kecamatan Tretep, Bejen, yang berpengaruh pada jumlah produksi cengkeh di Kabupaten Temanggung. Beberapa upaya telah dilakukan diantaranya melalui pelatihan pemanfaatan agensi hayati dalam penanggulangan penyakit PBKc serta bantuan pengadaan bibit tanaman cengkeh sebagai upaya penanaman baru tanaman yang mati.

Vanili adalah komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Mulai tahun 2020 minat masyarakat untuk budidaya vanili semakin meningkat, dengan memanfaatkan pekarangan rumah (factor keamanan) untuk budidaya dan vanili merupakan salah satu komoditas rempah-rempah

dengan harga relatif stabil. Jenis vanili yang dibudidayakan juga mulai beragam tidak hanya vanili lokal. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan produktifitas vanili diantaranya adalah sebagian besar petani menggunakan benih vanili lokal. Vanili Temanggung secara karakteristik morfologi memiliki keunggulan antara lain sosok pertanaman yang lebih besar, serta aroma yang lebih tajam/ harum. Namun demikian belum ada penelitian terbaru mengenai vanili Temanggung yang menguatkan bahwa vanili lokal Temanggung merupakan vanili unggul lokal yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut (dalam tahap kerjasama dengan Balitro)

## **B. BIDANG PERTANIAN (SUB BIDANG PETERNAKAN)**

### **1. Produktivitas Ternak Ruminansia**

Definisi Produktivitas Ternak adalah hasil yang diperoleh dari seekor ternak pada ukuran waktu tertentu, Hardjosubroto, 1994.

Ternak ruminansia adalah mamalia berkuku genap seperti sapi, kerbau, domba, kambing, rusa, dan kijang yang merupakan Subordo *Ruminantia*. Nama ruminansia berasal dari bahasa Latin “ruminare” yang artinya mengunyah kembali atau memamah biak, sehingga dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hewan memamah biak.

Ternak ruminansia dapat dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok ternak ruminansia besar yaitu sapi dan kerbau dan kelompok ternak ruminansia kecil yaitu kambing dan domba (Blakely dan Bade, 1998)

Yang dimaksud ternak ruminansia pada indikator ini hanya tiga jenis ternak meliputi: sapi, kambing, dan domba. Pada dasarnya produk utama dari usaha ternak potong adalah daging. Selain itu terdapat hasil sampingnya berupa kulit, tulang dan juga kotoran yang masih dapat dimanfaatkan. Produksi daging ternak potong untuk setiap ekornya ditentukan oleh “berat/bobot hidupnya”. Secara umum, semakin banyak bobot hidupnya maka akan semakin besar tingkat produksi dagingnya.

Rumus produktifitas ternak ruminansia diperoleh dari Jumlah Produksi daging dibagi jumlah ternak yang dipotong ditambah konstanta (C = rata rata selisih karkas yang dipotong di rumah pemotongan hewan dengan pemotongan pada saat hari raya idul adha).

Perkembangan produktivitas ternak sapi, kambing dan domba selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.22 Produktivitas Ternak Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

TERNAK	PRODUKTIVITAS (KG/EKOR)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Sapi</b>						
- Jumlah Produksi daging (Kg)	622.934	615.498	657.241	671.099	637.468	775.372
- jumlah ternak yang dipotong (ekor)	3.686	3.642	3.889	3.971	3.772	4.588
- Konstanta	0	4	7,65	7,8	8	8,2
- Produktivitas (Kg/ekor)	169	173	176,65	176,80	177	177,20
<b>Kambing</b>						
- Jumlah Produksi daging	124.855	123.120	2.741	8.681	8.100	7.898
- jumlah ternak yang dipotong	9.249	9.120	203	643	600	585
- Konstanta	0	0,03	0,16	0,16	0,8	0,19
- Produktivitas	13,50	13,53	13,66	13,67	13,68	13,69
<b>Domba</b>						
- Jumlah Produksi daging	226.368	157.498	170.924	179.483	231.323	227.273
- jumlah ternak yang dipotong	16.768	11.665	12.661	13.295	17.135	16.835
- Konstanta	0	0,03	0,16	0,16	0,18	0,19
- Produktivitas	13,50	13,53	13,66	13,67	13,68	13,69

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Produktivitas ternak potong di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2019 mengalami kenaikan khususnya produktivitas ternak sapi, untuk produktivitas ternak sapi pada tahun tahun 2020 menjadi 176,95 kg/ekor dan tahun 2021 menjadi 177, 20 kg/ekor, sedangkan untuk produktivitas ternak kambing dan ternak domba pada tahun 2019 dan 2020 msh tetap sama yaitu mencapai 13,67 kg/ekor dan tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan menjadi 13, 69 kg/ekor.

Tabel 1.23 Data Populasi Ternak Kerbau Tahun 2015 – 2020

TERNAK	POPULASI (EKOR)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	kerbau	1.435	1.464	1.478	1.492	1.522	1.537	1.547

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel 1.24 Data Sebaran Populasi Sapi Tahun 2015 – 2020

No.	Kecamatan	POPULASI (EKOR)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021*
1	Parakan	1.279	1.484	1.576	1.614	1.628	1.663
2	Kledung	399	452	480	491	496	507
3	Bansari	705	910	961	984	993	1.014
4	Bulu	750	957	1.000	1.035	1.045	1.067
5	Temanggung	1.320	1.478	1.549	1.599	1.608	1.642

6	Tlogomulyo	621	777	822	843	850	868
	Tembarak	595	851	896	920	929	949
8	Selopampang	400	604	637	651	657	671
9	Kranggan	3.430	3.721	3.974	4.059	4.095	4.186
10	Pringsurat	1.622	1.936	2.050	2.100	2.119	2.165
11	Kaloran	5.277	5.535	5.895	6.028	6.081	6.214
12	Kandangan	3.889	4.124	4.644	4.484	4.524	4.622
13	Kedu	4.139	4.427	4.751	4.820	4.865	4.971
14	Ngadirejo	1.734	1.800	1.886	1.940	1.958	2.001
15	Jumo	1.658	1.913	2.027	2.077	2.095	2.140
16	Gemawang	1.185	1.395	1.480	1.516	1.529	1.564
17	Candiroto	739	946	993	1.021	1.030	1.051
18	Bejen	1.070	1.279	1.353	1.387	1.400	1.430
19	Tretep	1.025	1.234	1.303	1.337	1.349	1.375
20	Wonobojo	993	1.202	1.267	1.301	1.313	1.341
	Jumlah	32.830	37.025	39.241	40.202	40.564	41.441

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Table 1.25 Data Sebaran Populasi Ternak Kambing Tahun 2016 – 2021

No.	Kecamatan	POPULASI (EKOR)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021*
1	Parakan	590	593	666	680	684	688
2	Kledung	69	70	79	80	80	80
3	Bansari	47	47	53	54	54	54
4	Bulu	10.042	10.092	11.337	11.567	11.631	11.697
5	Temanggung	586	589	662	675	679	683
6	Tlogomulyo	254	256	288	293	295	297
7	Tembarak	165	167	188	191	194	195
8	Selopampang	467	469	527	538	541	544
9	Kranggan	1.846	1.855	2.084	2.126	2.138	2.150
10	Pringsurat	3.445	3.462	3.889	3.968	3.990	4.013
11	Kaloran	5.678	5.706	6.410	6.540	6.576	6.614
12	Kandangan	8.815	8.859	9.952	10.159	10.211	10.269
13	Kedu	839	843	947	966	971	977
14	Ngadirejo	1.587	1.595	1.792	1.828	1.838	1.848
15	Jumo	6.897	6.931	7.786	7.949	7.988	8.034
16	Gemawang	10.510	10.562	11.865	12.106	12.176	12.245

17	Candiroto	7.702	7.740	8.695	8.871	8.920	8.971
18	Bejen	6.146	6.177	6.939	7.080	7.119	7.160
19	Tretep	3.750	3.769	4.234	4.320	4.344	4.369
20	Wonobooyo	6.250	6.281	7.056	7.199	7.239	7.280
	Jumlah	75.685	76.063	85.450	87.182	87.668	88.168

Tabel 1.26 Data Sebaran Populasi Ternak Domba Tahun 2016– 2021

No.	Kecamatan	POPULASI (EKOR)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021*
1	2	4	5	6	7	8	8
1	Parakan	8.457	8.499	9.511	9.701	9.765	9.801
2	Kledung	8.226	8.267	9.251	9.436	9.499	9.534
3	Bansari	3.812	3.831	4.287	4.373	4.402	4.418
4	Bulu	23.143	23.259	26.029	26.549	26.725	26.824
5	Temanggung	8.779	8.823	9.874	10.071	10.138	10.176
6	Tlogomulyo	24.127	24.248	27.135	27.678	27.861	27.964
7	Tembarak	18.772	18.866	21.112	21.535	21.678	21.758
8	Selopampang	15.617	15.695	17.564	17.915	18.034	18.101
9	Kranggan	29.322	29.469	32.978	33.638	33.861	33.986
10	Pringsurat	46.271	46.502	52.039	53.080	53.432	53.630
11	Kaloran	32.557	32.720	36.616	37.348	37.595	37.734
12	Kandangan	18.547	18.640	20.860	21.277	21.418	21.497
13	Kedu	11.678	11.736	13.133	13.396	13.485	13.535
14	Ngadirejo	12.232	12.293	13.757	14.032	14.125	14.177
15	Jumo	3.238	3.255	3.643	3.715	3.741	3.755
16	Gemawang	8.169	8.210	9.188	9.371	9.433	9.468
17	Candiroto	4.894	4.918	5.504	5.614	5.651	5.672
18	Bejen	4.266	4.287	4.797	4.893	4.925	4.943
19	Tretep	22.972	23.087	25.836	26.353	26.528	26.628
20	Wonobooyo	45.691	45.919	51.387	52.414	52.760	52.955
	Jumlah	350.770	352.524	394.500	402.390	405.056	406.556

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

## 2. Produktivitas Ternak Unggas

Definisi Produktivitas Ternak adalah hasil yang diperoleh dari seekor ternak pada ukuran waktu tertentu, Hardjosubroto, 1994. Jenis ternak meliputi: Ternak Ayam Ras Pedaging, Ternak Ayam Ras Petelur dan Ayam Buras.

Produktivitas ternak ayam ras pedaging dan ayam buras diukur dari jumlah produksi dagingnya sedangkan produktivitas ayam ras petelur

diukur dari jumlah produksi telurnya. Secara umum semakin besar bobot badan/bobot hidup ternak unggas yang dipotong semakin besar juga angka produktivitasnya. Sedangkan untuk ayam ras petelur, produktivitas selain dipengaruhi gen juga dipengaruhi lingkungan (faktor pakan, lingkungan dan pemeliharaan).

Rumus penghitungan produktivitas ayam ras pedaging dan ayam buras diperoleh dari jumlah produksi daging dibagi jumlah ternak yang dipotong. Sedangkan rumus penghitungan produktivitas ayam ras petelur diperoleh dari jumlah produksi telur dibagi jumlah populasi ternak.

Perkembangan produktivitas ternak unggas selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.27 Produktivitas Ternak Unggas Tahun 2016-2021

No.	TERNAK	PRODUKTIVITAS (KG/EKOR)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Ayam Ras Pedaging						
	– Jumlah Produksi daging (Kg)	3.962.746	6.513.127	9.065.840	10.211.850	6.914.355	7.047.798
	– jumlah ternak yang dipotong (ekor)	5.283.661	4.652.234	12.087.786	13.615.000	9.219.140	9.397.064
	– Produk tivitas (Kg/ekor)	0,765	1,4	0,75	0,75	0,75	0,75
2	Ayam Ras Petelur						
	– Jumlah Produksi telur	7.328.157	7.364.796	8.048.417	8.434.221	7.886.499	7.259.257,8
	– jumlah populasi ternak	684.235	687.656	780.500	782.061	705.714	707.530
	– Produk tivitas (kg/ekor)	10,7	10,7	10,3	10,88	10,88	10,26
3	Ayam Buras						
	– Jumlah Produksi daging	395.802	425.400	399.149	400.567	347.500	368.990
	– jumlah ternak yang dipotong	565.432	567.200	570.213	572.239	496.429	527.128
	– Produk tivitas (kg/ekor)	0,69	0,75	0,69	0,69	0,70	0,70

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel 1.28 Data Sebaran Populasi Ayam Buras Tahun 2016 – 2021

No.	Kecamatan	POPULASI (EKOR)
-----	-----------	-----------------

		2016	2017	2018	2019	2020	2021*
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Parakan	60.004	60.304	60.606	60.822	58.105	55.231
	Kledung	62.174	62.485	62.797	63.022	60.206	57.228
3	Bansari	6.317	6.348	6.380	6.403	6.118	5.815
4	Bulu	158.934	159.729	160.528	161.102	153.904	146.291
5	Temanggung	74.813	75.187	75.563	75.833	72.445	68.861
6	Tlogomulyo	42.969	43.184	43.400	43.555	41.609	39.551
7	Tembarak	15.640	15.718	15.797	15.853	15.145	14.396
8	Selopampang	8.647	8.690	8.733	8.765	8.374	7.960
9	Kranggan	74.307	74.679	75.052	75.321	71.956	68.397
10	Pringsurat	218.598	219.691	220.789	221.579	211.679	201.208
11	Kaloran	45.028	45.253	45.479	45.642	43.603	41.446
12	Kandangan	82.957	83.371	83.788	84.087	80.330	76.356
13	Kedu	170.290	171.142	171.998	172.613	164.901	156.744
14	Ngadirejo	269.278	270.625	271.978	272.951	260.756	247.858
15	Jumo	150.881	151.635	152.393	152.938	146.105	138.878
16	Gemawang	29.489	29.637	29.785	29.892	28.556	27.143
17	Candiroto	203.630	204.649	205.672	206.408	197.184	187.430
18	Bejen	14.955	15.030	15.106	15.159	14.482	13.766
19	Tretep	71.643	72.002	72.362	72.621	69.376	65.944
20	Wonoboyo	124.220	124.840	125.464	125.913	120.287	114.337
	Jumlah	1.884.774	1.894.199	1.903.670	1.910.477	1.825.121	1.734.840

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel 1.29 Data Sebaran Populasi Ayam Ras Petelur

Tahun 2016 – 2021

No.	Kecamatan	POPULASI (EKOR)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021*
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Parakan	9.695	9.743	11.058	11.081	9.999	10.025
2	Kledung	-	-	-	0	0	0
3	Bansari	1.660	1.669	1.894	1.898	1.713	1.717
4	Bulu	7.828	7.867	8.929	8.947	8.074	8.095
5	Temanggung	64.563	64.886	73.647	73.794	66.590	66.761
6	Tlogomulyo	5.069	5.095	5.783	5.794	5.228	5.241
7	Tembarak	22.306	22.418	25.445	25.496	23.007	23.066

8	Selopampang	9.796	9.845	11.174	11.197	10.104	10.130
9	Kranggan	68.514	68.857	78.154	78.310	70.665	70.847
10	Pringsurat	31.066	31.221	35.436	35.507	32.041	32.123
11	Kaloran	2.480	2.493	2.830	2.835	2.558	2.565
12	Kandangan	25.321	25.447	28.883	28.940	26.115	26.182
13	Kedu	82.373	82.785	93.962	94.150	84.958	85.177
14	Ngadirejo	5.966	5.996	6.806	6.819	6.153	6.169
15	Jumo	42.003	42.213	47.912	48.008	43.321	43.432
16	Gemawang	22.520	22.633	25.689	25.740	23.227	23.287
17	Candiroto	116.282	116.863	132.641	132.907	119.932	120.241
18	Bejen	139.150	139.846	158.727	159.045	143.519	143.888
19	Tretep	1.641	1.649	1.872	1.875	1.694	1.699
20	Wonobojo	26.000	26.130	29.658	29.717	26.816	26.885
	Jumlah	684.235	687.656	780.500	782.061	705.714	707.530

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel 1.30 Populasi Unggas Itik, Entog, Burung Puyuh dan Angsa  
Tahun 2015 – 2020

No.	UNGGAS	POPULASI UNGGAS (EKOR)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Itik	102.201	102.405	102.917	103.432	103.639	98.962	99.012
2	Entog	24.982	25.034	25.159	25.285	25.336	25.463	25.563
3	Burung Puyuh	51.501	51.605	51.798	52.122	52.226	47.121	43.946
4	Angsa	18.745	18.781	18.875	18.969	19.007	19.102	19.202

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2021

### 3. Persentase Penanganan Penyakit Hewan

Persentase penanganan penyakit hewan merupakan salah satu indikator untuk mengukur fungsi kesehatan hewan. Kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan dan penanggulangan penyakit hewan, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan serta keamanan pakan.

Penyakit hewan merupakan semua penyakit yang dapat menjangkiti hewan. Penyakit hewan meliputi penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit yang dapat menular ke manusia (zoonosis).

Persentase penanganan penyakit hewan menular adalah persentase jumlah penanganan penyakit oleh pusat kesehatan hewan (puskesmas) dan petugas kesehatan hewan dibagi jumlah pelaporan kasus penyakit hewan dikalikan 100 %.

$$\frac{\text{Jumlah Penanganan}}{\text{Jumlah Laporan}} \times 100 \%$$

Penyakit yang sering terjadi di Kabupaten Temanggung antara lain: cacangan, gangguan reproduksi, demam tiga hari/BEF, *Newcastle Disease*, *Avian Influenza*, Kembung, *Malnutrisi*, *Toxoplasmosis*, Diare, *Fraktur*, Luka, *Scabies*, dll. Sampai dengan TW IV 2021 terdapat 1.809 laporan kasus dan yang tertangani 1.749 kasus telah tertangani 96,68 %.

#### **4. Persentase peningkatan pengawasan produk olahan asal hewan dan bahan asal hewan yang memenuhi syarat.**

Persentase peningkatan pengawasan produk olahan asal hewan dan bahan asal hewan yang memenuhi syarat merupakan salah satu indikator pelaksanaan fungsi kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet). Kesmavet merupakan rantai penghubung antara kesehatan hewan dan produk hewan, kesehatan manusia serta kesehatan lingkungan.

Kesmavet sebagai salah satu unsur dari urusan kesehatan hewan dan produk hewan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesehatan manusia. Penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia melalui hewan dan/atau produk hewan adalah penyakit hewan yang masuk dalam kategori zoonosis.

Produk hewan adalah segala macam bahan yang didapatkan dari tubuh hewan seperti daging, lemak, darah, susu, telur, enzim, dan sebagainya.

Bahan asal hewan (disingkat BAH) adalah bahan yang berasal dari hewan yang dapat diolah lebih lanjut, termasuk diantaranya daging, susu, telur, bulu, tanduk, kulit, tulang, dan mani.

Pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan bertujuan untuk menjamin kesehatan produk hewan dan bahan asal hewan sehingga terbebas dari penyakit yang dapat ditularkan melalui produk hewan/*food borne disease*.

Rumus persentase pengawasan produk hewan (bahan asal hewan) adalah jumlah produk hewan (bahan asal hewan) yang memenuhi syarat dibagi total jumlah produk hewan (bahan asal hewan) yang diawasi dikalikan 100 %.

$$\frac{\text{Jumlah Produk Hewan (Bahan Asal Hewan) yang memenuhi syarat}}{\text{Jumlah Produk Hewan (Bahan Asal Hewan) yang diawasi}} \times 100 \%$$

Produk hewan yang diawasi meliputi telur, daging, susu, dan olahan BAH berupa bakso. Penjaminan produk hewan dapat dilakukan melalui pengaturan peredaran produk hewan dengan kegiatan melalui pengawasan, pemeriksaan dan pengujian, standarisasi, sertifikasi dan registrasi, untuk menjamin keamanan produk hewan sejak dalam proses budidaya hingga peredaran (*safe from farm to table*).

Penjaminan higiene dan sanitasi adalah persyaratan dasar sistem jaminan keamanan pangan. Penjaminan higiene dan sanitasi dilaksanakan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang dapat mengganggu kesehatan akibat mengkonsumsi pangan asal hewan (*food borne disease*) atau menggunakan produk hewan dengan mengendalikan resiko produk hewan dalam proses produksi tercemar atau terkontaminasi oleh bahaya biologis, kimiawi, dan fisik, serta resiko produk hewan yang tidak halal bagi yang dipersyaratkan.

Pengambilan sampel dilakukan secara uji petik mengingat keterbatasan dana yang ada. Ke depan perlu perencanaan dan pendanaan yang memadai jika ingin mewujudkan peta penyakit hewan yang ideal dengan sampling di 20 kecamatan secara merata. Pada tahun 2021 dilakukan pengambilan sampel feses untuk melihat kasus cacingan dan pengambilan berbagai jenis sampel produk hewan/ bahan asal hewan untuk mengetahui keASUHAN (Aman, sehat, Utuh dan Halal) dari bahan pangan asal hewan. Hasil uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Sampel Feses Domba/Kambing

Hasil pemeriksaan sampel feses terhadap keberadaan telur cacing adalah sebagai berikut::

Tabel 1.31 Sampel Feses Domba/Kambing

No.	Lokasi	Jumlah sampel feses domba/kambing	Hasil Positif Cacingan	Persentase (%)
1.	Kertosari, Jumo	15	3	20
2.	Jumo, Jumo	10	5	50
3.	Gedongsari, Jumo	10	0	0
4.	Bandunggede, Kedu	10	1	10

5.	Danurejo, Kedu	5	2	40
6.	Karangtejo, Kedu	10	0	0
7.	Gandurejo, Bulu	10	4	40
8.	Caruban, Kandangan	5	1	20
	JUMLAH	75	16	21,33

Sumber: Bidang Peternakan DKPPP Kabupaten Temanggung

Hasil uji laboratorium terhadap feses domba/kambing yang dilakukan oleh Laboratorium Kesehatan Hewan Kota Semarang diperoleh hasil bahwa dari 75 buah sampel yang diuji 16 buah sampel menunjukkan hasil positif. Hasil positif maksudnya dalam feses domba/kambing yang diperiksa ditemukan telur cacing. Telur cacing berasal dari cacing Nematoda/gilik maupun cacing Trematoda/ cacing daun dan cacing hati. Rata-rata tingkat kejadian penyakit/prevalensinya di lokasi sampling sebanyak 21,33%. Hal tersebut kemungkinan juga dapat terjadi di kecamatan lainnya.

## 2. Sampel Feses Sapi

Hasil pemeriksaan sampel feses terhadap keberadaan telur cacing adalah sebagai berikut:

Tabel 1.32 Sampel Feses Sapi

No.	Lokasi	Jumlah sampel feses domba/kambing	Hasil Positif Cacingan	Persentase (%)
1.	Kertosari, Jumo	10	1	10
2.	Jumo, Jumo	20	0	0
3.	Gedongsari, Jumo	20	0	0
4.	Bandunggede, Kedu	10	2	20
5.	Danurejo, Kedu	20	1	5
6.	Karangtejo, Kedu	5	0	0
7.	Gandurejo, Bulu	20	0	0
8.	Caruban, Kandangan	20	0	0
	JUMLAH	125	4	3,2

Sumber: Bidang Peternakan DKPPP Kabupaten Temanggung

Hasil uji laboratorium terhadap feses sapi yang dilakukan oleh Laboratorium Kesehatan Hewan Kota Semarang diperoleh hasil bahwa dari 125 buah sampel yang diuji 4 buah sampel menunjukkan hasil positif. Hasil positif maksudnya dalam feses domba/kambing yang diperiksa ditemukan telur cacing. Telur cacing berasal dari cacing Nematoda/gilik maupun cacing Trematoda/ cacing daun dan cacing hati. Rata-rata tingkat kejadian penyakit/prevalensinya sebanyak 3,2%. Hal tersebut kemungkinan juga dapat terjadi di kecamatan lainnya.

## 3. Sampel Produk Hewan

### a. Sampel organ hati

Hasil pemeriksaan sampel organ hati sapi terhadap keberadaan cacing hati di Rumah Potong Hewan (RPH) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.33 Sampel Organ Hati

No.	Lokasi	Jenis Sampel	Jumlah	Hasil Pemeriksaan	
				Cacing Hati	Penyakit Lainnya
1	RPH Temanggung	Hati	1818	401	10
2	RPH Parakan	Hati	747	113	14
3	Pengawasan	Hati	708	24	
	JUMLAH		3.273	514	24

Sumber: Bidang Peternakan DKPPP Kabupaten Temanggung

Hasil pemeriksaan postmortem/setelah dipotong yang dilakukan di RPH Parakan dan Temanggung pada Triwulan IV terhadap sampel organ hatinya adalah dari total pemotongan sebanyak 3.273 ekor, hasil pemeriksaan hatinya ditemukan sebanyak 514 buah ditemukan cacing hati. Persentase kasus cacing hati dari sapi yang dipotong di RPH adalah 15,70%. Hati yang mengandung cacing hati diafkir dan tidak boleh dikonsumsi karena bisa membahayakan kesehatan

#### b. Sampel Air Susu

Sampel air susu diperiksa di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) Magelang. Dari 10 buah sampel air susu yang diperiksa, 10 sampel kandungan airnya normal.

Table 1.34 Sampel Air Susu

No.	Lokasi	Jumlah	Hasil Pemeriksaan			
			TPC	Salmonella	Boraks	Kadar Air
1	Pedagang Pasar Temanggung	2	-	-	-	Normal
2	Taman Ternak Sidorejo, Temanggung	1	-	-	-	Normal
3	Peternak kambing perah Desa Kramat, Kranggan	1	-	-	-	Normal
4	Peternak sapi perah Desa Gesing, Kandangan	1	-	-	-	Normal
5	Peternak sapi perah Desa Gondangwayang, Kedu	1	-	-	-	Normal
6	Peternak sapi perah Desa Kedu, Kedu	1	-	-	-	Normal
7	Peternak sapi perah Desa Karangtejo, Kedu	1	-	-	-	Normal
8	Peternak sapi perah Desa Tlogorejo, Temanggung	1	-	-	-	Normal

9	Peternak sapi perah Desa Campursari, Bulu	1	-	-	-	Normal
---	---	---	---	---	---	--------

Sumber: Bidang Peternakan DKPPP Kabupaten Temanggung

### c. Sampel Daging Ayam

Sampel daging ayam diperiksa di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) Magelang. Dari 39 buah sampel daging ayam yang diperiksa, 39 sampel mempunyai angka kuman yang normal, yaitu kurang dari  $1 \times 10^6$  koloni/gram.

Tabel 1.35 Sampel Daging Ayam

No.	Lokasi	Jumlah	Hasil Pemeriksaan			
			TPC	Salmonella	Boraks	Kadar Air
1	Kios daging Pasar Temanggung	10	Aman	-	-	-
2	Kios daging Pasar Kaloran	2	Aman	-	-	-
3	Kios daging Pasar Candiroto	3	Aman	-	-	-
4	Kios daging Pasar Ngadirejo	5	Aman	-	-	-
5	Kios daging Pasar Parakan	6	Aman	-	-	-
6	Kios daging Pasar Tepusen	2	Aman	-	-	-
7	Kios daging Pasar Kedu	2	Aman	-	-	-
8	Kios daging Pasar Temanggung	2	Aman	-	-	-
9	Kios daging Pasar Candiroto	1	Aman	-	-	-
10	Kios daging Pasar Ngadirejo	3	Aman	-	-	-
11	Kios daging Pasar Parakan	3	Aman	-	-	-

### d. Sampel Daging Sapi

Tabel 1.35 Sampel Daging Sapi

No.	Lokasi	Jumlah	Hasil Pemeriksaan			
			TPC	Salmonella	Boraks	Kadar Air
1	Kios daging Pasar Temanggung	2	Aman	-	-	-
2	Kios daging Pasar Candiroto	1	Aman	-	-	-
3	Kios daging Pasar Ngadirejo	3	Aman	-	-	-
4	Kios daging Pasar Parakan	3	Aman	-	-	-

Sumber: Bidang Peternakan DKPPP Kabupaten Temanggung

Dari tabel di atas hasil uji menunjukkan 9 dari 9 sampel yang diambil menunjukkan angka kuman yang normal yaitu kurang dari  $1 \times 10^6$  koloni/gram.

e. Sampel Bakso

Table 1.37 Sampel bakso

No.	Lokasi	Jumlah	Hasil Pemeriksaan			
			TPC	Salmonella	Boraks	Kadar Air
1	Pedagang Pasar Temanggung	2	Negatif	-	-	-
2	Pedagang Pasar Kaloran	1	Negatif	-	-	-
3	Pedagang Pasar Candiroto	2	Negatif	-	-	-
4	Pedagang Pasar Ngadirejo	2	Negatif	-	-	-
5	Pedagang Pasar Parakan	2	Negatif	-	-	-
6	Pedagang Pasar Tepusen	1	Negatif	-	-	-
7	Pedagang Desa Kramat, Karanggen	1	Negatif	-	-	-
8	Pedagang Desa Gandulan Kaloran	2	Negatif	-	-	-
9	Pedagang Desa Gesing, Kandangan	1	Negatif	-	-	-
10	Pedagang Desa Kandangan, Kandangan	1	Negatif	-	-	-
11	Pedagang Pasar Kedu	2	Negatif	-	-	-
12	Pedagang Desa Tlogomulyo, Tlogomulyo	2	Negatif	-	-	-
13	Pedagang Desa Campursari, Bulu	1	Negatif	-	-	-

Sumber: Bidang Peternakan DKPPP Kabupaten Temanggung

Dari tabel di atas dari 20 sampel bakso yang diuji tidak satupun yang mengandung zat pengawet boraks, sehingga aman untuk dikonsumsi.

f. Sampel Telur Ayam

Table 1.38 Sampel Telur Ayam

No.	Lokasi	Jumlah	Hasil Pemeriksaan			
			TPC	Salmonella	Boraks	Kadar Air
1	Peternak ayam petelur Madurejo, Temanggung	1	-	Negatif	-	-
2	Peternak ayam petelur Nampirejo, Temanggung	1	-	Negatif	-	-
3	Peternak ayam petelur Pondok Lungge, Temanggung	1	-	Negatif	-	-
4	Peternak ayam petelur Kramat, Karanggen	1	-	Negatif	-	-
5	Peternak ayam petelur Sidorejo, Temanggung	1	-	Negatif	-	-

6	Peternak ayam petelur Sidorejo, Temanggung	1	-	Negatif	-	-
7	Peternak ayam petelur Gemawang, Gemawang	1	-	Negatif	-	-
8	Peternak ayam petelur Ngadirejo, Ngadirejo	1	-	Negatif	-	-
9	Peternak ayam petelur Ngadirejo, Ngadirejo	1	-	Negatif	-	-
10	Peternak ayam petelur Ngadirejo, Ngadirejo	1	-	Negatif	-	-
22	Peternak ayam petelur Bagus, Parakan	1	-	Negatif	-	-
23	Pedagang telur Pasar Parakan	2	-	Negatif	-	-
25	Peternak ayam petelur Ngipik, Pringsurat	1	-	Negatif	-	-
26	Peternak ayam petelur Gesing, Kandangan	1	-	Negatif	-	-
27	Peternak ayam petelur Pagergunung, Pringsurat	1	-	Negatif	-	-
28	Peternak ayam petelur Kandangan, Kandangan	2	-	Negatif	-	-
30	Peternak ayam petelur Gondangwayang, Kedu	1	-	Negatif	-	-

Sumber: Bidang Peternakan DKPPP Kabupaten Temanggung

Dari tabel di atas 30 sampel menunjukkan hasil negatif, artinya tidak ditemukan adanya bakteri *Salmonella* spp. di dalamnya sehingga aman untuk dikonsumsi.

Pengawasan produk hewan dilakukan dengan mengambil sampel telur di pedagang/peternak; sampel susu di kios susu/peternak; sampel bakso di ambil dari pedagang bakso. Sedangkan sampel daging diambil dari para pedagang di pasar. Semua sampel diujikan di Laboratorium Kesmavet. Pengawasan produk daging juga dilakukan pada saat penyelenggaraan penyembelihan hewan qurban di Hari Raya Idul Adha.

## 5. Persentase kecukupan sarana alat mesin pertanian pangan utama

Mekanisasi pertanian berperan penting dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian. Efisiensi waktu dan biaya dapat dicapai dengan proses mekanisasi. Traktor roda-2 adalah traktor dengan tenaga penggerak dari motor diesel (atau bensin) dengan didukung dua buah roda (biasanya terdapat tambahan 1 buah roda kecil dibagian belakang).

Traktor ini umumnya dimanfaatkan untuk bekerja di lahan sawah, atau pada lahan yang lembab atau basah dan tidak terlalu kering oleh usaha tani keluarga skala kecil dengan petakan lahan yang sempit.

Indikator tingkat kecukupan alat mesin pertanian pangan utama pengolah lahan sawah (traktor roda 2) diperoleh dengan menghitung cakupan kecukupan alsintan pangan utama terhadap luas lahan sawah di Kabupaten Temanggung

Rumus :

$$\frac{\text{Total sarana alat mesin pertanian pangan utama dalam kondisi baik (unit) x indeks kapasitas kerja 1 traktor (ha/unit) x 100\%}{\text{Luas total lahan sawah di Temanggung (ha)}}$$

Tabel 1.39 Data Jumlah Alat Mesin Pertanian Kab. Temanggung

KECAMATAN	Traktor Roda 4	Traktor roda 2	Cultivator	Rice Transplanter	Pompa Air
Bansari	0	31	77	0	32
Bejen	0	37	6	0	21
Bulu	1	28	66	0	48
Candiroto	0	28	17	0	7
Gemawang	0	23	3	0	13
Jumo	0	99	33	0	41
Kaloran	0	70	31	0	79
Kandangan	0	72	16	1	28
Kedu	2	68	13	4	32
Kledung	0	6	63	0	20
Kranggan	0	56	14	0	44
Ngadirejo	3	89	64	0	46
Parakan	0	66	40	0	40
Pringsurat	1	46	19	2	21
Selopampang	1	51	21	1	17
Temanggung	0	96	26	1	17
Tembarak	1	6	31	0	17
Tlogomulyo	5	22	36	0	27
Tretep	0	13	81	0	138
Wonobojo	0	28	31	0	41
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>979</b>	<b>689</b>	<b>9</b>	<b>729</b>

Sampai dengan TW IV 2021 terdapat 979 traktor roda 2 di Kabupaten Temanggung, dengan perhitungan indeks kapasitas kerja tractor dibandingkan dengan luas lahan sawah (17.627,24 Ha) maka diperoleh capaian 76,41 % .

## **6. Persentase pengendalian bencana pertanian**

Bencana di bidang pertanian dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, kerusakan dan/atau kehilangan input produksi, kerusakan sarana, prasarana dan fasilitas umum, munculnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan penyakit hewan. Dampak bencana pada petani berupa gagalnya panen dan rusaknya sarana usahatani, selain mengakibatkan kerugian yang cukup besar pada masyarakat juga merugikan pemerintah karena pada akhirnya dapat berdampak pada terjadinya kekurangan pangan.

Indikator persentase pengendalian bencana pertanian dihitung dari pelaksanaan Gerakan dan Pengendalian (Gerdal) OPT yang dilakukan secara bersama-sama antara Dinas, Petugas POPT dengan Penyuluh Pertanian dan kelompok Tani, terhadap total luasan serangan hama dan penyakit Tanaman pangan yang terjadi / dilaporkan di Kabupaten Temanggung dengan rumus :

$$\frac{\text{Luas Cakupan pengendalian OPT Tanaman Pangan Utama melalui Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT (ha)}}{\text{luas hamparan lokasi pengendalian yang terpapar (ha)}} \times 100\%$$

Dari data tabel bisa dihitung bahwa luas cakupan pengendalian dan luas hamparan lokasi yang terpapar seluas 915 hektar dan yang tertangani sebesar 377 hektar atau yang tertangani baru sebesar 41, 2% (target terpenuhi). Faktor yang mempengaruhi gerakan pengendalian jumlah obat-obatan yang kurang dan luas daerah yang terpapar sangat luas.



Table 1.40 LAPORAN PELAKSANAAN GERAKAN PENGENDALIAN OPT

No	Poktan	Desa	Kecamatan	Waktu Pelaksanaan ( Tgl, Bln, Th )	Komoditas	Varietas	Luas Pengendalian ( Ha )	Luas Hampanan di Lokasi Pengendalian (ha )	Kondisi Tanaman Minggu Setelah Pengendalian
1	Ngudi Rahayu 3	Petirrejo	Ngadirejo	5-1- 2021	Padi	Ciherang	5	12,5	terkendali
2	Ngimbrang	Ngimbrang	Bulu	27-1-2021	Padi	Logawa, Impari 42	17	35	terkendali
3	Sewaru	Barang	Jumo	27-1-2021	Padi	Galuh, lokal	5	10	terkendali
4	Mulyo VII	Dlimoyo	Ngadirejo	28-1-2021	Padi	IR 64, Ciherang	10	12	terkendali
5	Leatari I	Ngaren	Ngadirejo	28-1-2021	Padi	IR 64, Lokal	10	35	terkendali
6	Sekar Melati	Danurejo	Kedu	29-1-2021	Padi	IR 64, Lokal	5	15	terkendali
7	Purnomosari IV	Purbosari	Ngadirejo	29-1-2021	Jagung	Lokal, P 11	5	11	terkendali
8	Ngudi Makmur	Joho	Temanggung	29-1-2021	Padi	IR 64	2	10	terkendali
9		Gandulan	Kaloran	02/02/2021	Padi	Lokal, Melati	15	15	terkendali
10		kandangan	Kandangan	01/02/2021	Padi		20	20	terkendali
11		Kedungumpul	Kandangan	05/02/2021	Padi	Ciliwung	10	20	terkendali
12		banjarsari	Kandangan	25/02/2021	Padi	Mekongga	5	25	terkendali
13		Gentan	Kranggan	26/02/2021	Padi	Chr, Ir 64, Lokal	10	45	terkendali

14		Nguwet	Kranggan	24/02/2021	Padi	Chr, Ir 64, Lokal	5	25	terkendali
15		Rejosari	Kranggan	22/02/2021	Padi	Chr, Mekongga	5	7	terkendali
16	Manunggal	Ngimbrang	Bulu	12/02/2021	Padi	Lokal, Inpari 42	11	25	terkendali
17		pandemulyo	Bulu	24/02/2021	Padi	Lokal	2	7	terkendali
18		Tening	Wonoboyo	16/02/2021	Padi	Unggul, Lokl	10	25	terkendali
19		Tening	Wonoboyo	25/02/2021	Padi	Unggul, Lokl	5	25	terkendali
20	Bina Usaha	Ngropoh	Kranggan	03/02/2021	padi	Ciherang, Ir 64	5	10	terkendali
21	Maju I	Putat	Bulu	03/03/2021	padi	Sri Begaluhm Mapan, Logawa	5	13	terkendali
22	Cahyo Makmur	Kupen	Pringsurat	03/04/2021	padi	Mekongga, Chr, IR 64	25	3,5	terkendali
23	Budi Rahayu II	Sriwungu	Tlogomulyo	03/04/2021	padi	IR 64, Logawa	5	12	terkendali
24	Sumber Harapan	Ngipik	Pringsurat	03/08/2021	Padi	Inpari, Lokal	5	10	terkendali
25	Ngudi Rahayu	Bligo	Ngluwar	03/09/2021	padi	Mekongga	10	10	terkendali
26	Ngudi Makmur I	Guntur	Temanggung	03/09/2021	Padi	Logawa, Sidenok	10	15	terkendali
27	Dadi Luhur	Danurejo	Kedu	03/04/2021	padi	Lokal, Logawa, IR 64	5	15	terkendali
28	Salamrejo Makmur	Mergowati	Kedu	03/05/2021	padi	Lokal, Logawa, IR 64	5	15	terkendali
29	Ngudi Rejeki	Tlogomulyo	Temanggung	03/08/2021	padi	Chr, Lokal	5	20	terkendali

30	Sudi Karyo	Gilingsari	Temanggung	03/10/2021	padi	Logawa, Umbul2, Mekongga	5	15	terkendali
31	ngudi Rejeki	Tlogomulyo	Temanggung	03/12/2021	padi	Chr, Lokal	4	15	terkendali
32	Guyup Rukun	Danupayan	Bulu	22/03/2021	padi	Chr, Logawa	5	30	terkendali
33	Suka Tani	Ngimbrang	Bulu	24/03/2021	Padi	Ciliwung, Ketan, Logawa	5	14	terkendali
34	Maju Dadi	Kemloko	Tembarak	24/03/2021	jagung	Hibrida, Lokal	5	10	terkendali
35	Sido Muncul	Danurejo	Kedu	25/03/2021	padi	Lokal, Logawa, IR 64	5	13	terkendali
36	Biso Mukti	Ngropoh	Kranggan	25/03/2021	Padi	Mekongga	5	21	terkendali
37	Makmur	Salamsari	Kedu	26/03/2021	Padi	IR 64, Chr	5	16	terkendali
38	Mandiri	Kebonsari	Wonoboyo	26/03/2021	padi	Mekongga	5	14	terkendali
39	Margo Utomo	Bumiayu	Selopampang	26/03/2021	padi	IR 64, Ciliwung, Lokal	5	21	terkendali
40	Sedyo Maju 2	Muntung	Candiroto	29/03/2021	padi	Lokal	5	19	terkendali
41	Ngesti Tunggal	Lungge	Temanggung	29/03/2021	Padi	Situbagendit	2	10	terkendali
42	Mekar Abadi	Salamsari	KEdu	30/03/2021	padi	Inparu 42, Mekongga	5	15	terkendali
43	Sejahtera	Ketitang	Jumo	30/03/2021	padi	Lokal	5	10	terkendali
44	Dewi Sri	Congkrang	Bejen	31/03/2021	padi	CHR	5	14	terkendali
45	Lemah Putih 1	Tempuran	Kaloran	04/06/2021	Jagung	Bisi 18	5	7	terkendali

46	Purnomosari IV	Purbosari	Ngadirejo	04/06/2021	Jagung	Lokal	5	6	terkendali
47	Tlogo	Tlogo	Tretep	04/08/2021	Jagung	Hibrida	5	9	terkendali
48	Harapan Baru	Medari	Ngadirejo	04/08/2021	Padi	Lokal, IR 64	5	10	terkendali
49	Pangudi Jaya	Bojonegoro	Kedu	04/09/2021	Padi	IR 64, Mekongga, Lokal, Inpari 42	5	15	terkendali
50	Pangudi Mulyo	Bojonegoro	Kedu	04/09/2021	Padi	IR 64, Mekongga, Lokal, Inpari 42	5	15	terkendali
51	Ngudi Berkah	Pendowo	Kranggan	19/4/2021	Padi	Ciherang , Ciliwung	7	15	terkendali
52	Mutiara Tani	Malangsari	Bulu	29/6/2021	Jagung	P 21	3	2	terkendali
53	Margo Rukun	Bengkal	Kranggan	23/9/2021	Padi	Inpari, Ciherang	10	15	terkendali
54	Ngudi Berkah	Sebanyon	Kranggan	25/11/2021	Padi	Ciherang, IR 64, Lokal	5	45	terkendali
55	Tunas Harapan 2	Kebonsari	Wonoboyo	26/11/2021	Padi	Sri Begaluh	2	12	terkendali
56	Mitra Mandiri	Mandisari	Parakan	26/11/2021	Padi	Sariwangi	2	10	terkendali
57	Dadi Langgeng	Cemoro	Wonoboyo	03/12/2021	Jagung	Pioner 35	5	18	terkendali
58	Sekar Setaman	Wonoboyo	Wonoboyo	13/12/2021	Jagung	Lokal, Hibrida	2	7	terkendali
59	Sugih Prihainn	Kebonsari	Wonoboyo	20/12/2021	Padi	Sigaluh	3	1,5	terkendali
	JUMLAH						377	915	

## 7. Persentase kelompok tani yang naik kelas

Kelompok tani sebagai bentuk kelembagaan petani belum sepenuhnya tergolong dalam kelompok yang mapan secara organisasi. Kemampuan kelompok ditinjau dari kelasnya juga masih bervariasi, mulai dari non kelas, pemula, lanjut, madya dan utama, namun sebagian besar belum berbadan hukum. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dapat dilakukan melalui pemetaan kelompok tani.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing kelompok tani baik dari aspek manajemen teknis maupun administrasi, mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengevaluasi usahatani dan mengembangkan kelompok tani itu sendiri. Hasil dari pemetaan ini adalah pembagian kelas kemampuan kelompok tani (pemula, lanjut, madya, utama ) yang berguna dalam penyusunan program pembinaan dan pendampingan sehingga penyuluhan lebih tepat sasaran dalam meningkatkan usahatani yang efektif dan efisien.

Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen. Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen.

$$\text{Persentase kelompok tani yang naik kelas} = \frac{\text{jumlah kelompok tani yang naik kelas}}{\text{jumlah total kelompok tani}} \times 100 \%$$

Table 1.41 Jumlah Kelompok tani yang Naik Kelas

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021*
1.	jumlah kelompok tani yang naik kelas	n.a	n.a	n.a	12	15	22

Table 1.42 Data Kenaikan Kelas Kelompok Tani Tahun 2021

No	Nama Kelompok	Alamat	Nama Ketua
1	KT Sumber Rahayu I	Desa Banjarsari Kec.Bejen	Faturohman
2	KT Berkah Blanggreng	Desa Kemiriombo Kec.Gemawang	Ngadiyono
3	KT Ngudi Pratani	Desa Banaran Kec.Gemawang	Sulisno
4	KT Agrapana Jaya	Desa Bansari Kec.Bansari	Siswanto
5	KT Bangun Jaya Tani	Desa Gunungsari Kec.Bansari	Tuyono
6	KT Werkudoro	Desa Jragan Kec.Tembarak	Fahrozi
7	KT Angulir Hasto II	Desa Mojotengah Kec. Kedu	Murtadho
8	KT Makmur Jaya	Desa Bulu Kec. Bulu	Fathul Arifin
9	KT Soboketro	Desa Soborejo Kec. Pringsurat	Maman Rifayanto
10	KT Rukun Santoso	Desa Kaloran Kec.Kaloran	Sugito
11	KT Sumber Makmur	Desa Pateken Kec.Wonobojo	Chabibun
12	KT Rukun Tani III	Desa Banjarsari Kec.Kandangan	Teguh Rahayu
13	KT Rejo Tani	Desa Tlogorejo Kec.Temanggung	Saiful Amien
14	KT Mulyo I	Desa Dlimoyo Kec.Ngadirejo	Suyanto
15	KT Muda Mandiri	Desa Glapansari Kec.Parakan	Eki Candra
16	KT Sumber Makmur	Desa Morobongo Kec.Jumo	Helmi Arifin
17	KT Adil I	Desa Kalirejo Kec.Kledung	Waldi
18	KT Tompak Subur	Desa Jetis Kec.Selopampang	Walno Susanto
19	KT Barokah Tani	Desa Pagersari Kec.Tlogomulyo	Suwidal
20	KT Mitra Manunggal	Desa Bojong Kec.Tretep	Dwiyanto
21	KWT. Karya Mandiri	Desa Muneng Kec.Candiroto	Ratihah
22	KT Pancaran Muda	Desa Purwosari Kec.Kranggan	Rohman

Data 2021 kenaikan kelas kelompok sebesar 0,81% atau 22 kelompok tani dari total kelompok tani yang terdaftar 2.709 Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas kelompok tani diantaranya adalah :

- a. Terselenggaranya Pembinaan dan pendampingan yang intensif oleh penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas petani.
- b. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dan bimbingan teknis bagi kelompok tani/Gapoktan.
- c. Pemahaman petani dalam menggali kelompoknya.
- d. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui sekolah lapang

## **C. DASAR HUKUM, TUJUAN DAN MANFAAT LKJIP**

### **1. Dasar Hukum**

Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) secara umum dan khusus adalah didasarkan kepada peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- b. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS);
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2001 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- h. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

- i. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- j. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Nomor : 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- k. Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023.

## **2. Tujuan LKJIP**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Temanggung disusun dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan kinerja dalam mencapai tujuan/sasaran strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Pemerintah Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan, serta sebagai penerima mandat kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Pemerintah Daerah secara periodik, sehingga dapat terwujud suatu pemerintahan yang baik (Good Governance).

## **3. Manfaat LKJIP**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- b. Mendorong instansi Pemerintah dalam proses penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
- c. Sebagai acuan penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;

- d. Laporan Akuntabilitas Keuangan Juga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

#### **D. SISTEMATIKA LKJIP**

Penulisan LkjIP Kabupaten Temanggung Tahun 2020 disusun dengan sistematika yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

##### **BAB I Pendahuluan.**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi berupa kondisi geografis, sumber daya manusia Perangkat Daerah, Kedudukan dan Fungsi Struktur Organisasi, Instrumen Pendukung Pengelolaan Kinerja serta isu strategis Perangkat Daerah.

##### **BAB II Perencanaan Kinerja**

Pada bab ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2019.

##### **BAB III Akuntabilitas Kinerja.**

Pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran. capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2020, antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun sebelumnya, realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
2. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
4. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis

#### 1. Visi Daerah

Sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023, visi pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Temanggung tahun 2018-2023, adalah :

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT TEMANGGUNG YANG TENTREM, MAREM, GANDEM”.**”

Makna yang terkandung dalam Visi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- Tentrem** : Terwujudnya kehidupan masyarakat yang aman, rukun berdampingan secara damai tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, golongan, dan status sosial, penuh kegotongroyongan, saling menghormati antar masyarakat, taat kepada hukum dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- Marem** : Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara lahir dan batin, adil dan merata.
- Gandem** Masyarakat memiliki kemampuan berpikir, beraktualisasi, inovatif dan kreatif, mandiri, berdaya saing sehingga mampu berprestasi baik di tingkat regional dan global.

#### 2. Misi Pembangunan Daerah

Upaya untuk mewujudkan Visi Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023, dirumuskan 3 (tiga) Misi Pembangunan Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

##### 1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya;

Manusia yang berkualitas adalah manusia yang komprehensif dalam berfikir, selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif, berperilaku terpuji, dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan

kebutuhan diberbagai bidang pembangunan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur, bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat seperti toleransi dan kegotongroyongan. Manusia berdaya adalah manusia yang mengerti, termotivasi, tahu berbagai alternatif, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertahan dan bertindak sesuai dengan situasi.

**2. Mewujudkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah dan berkelanjutan;**

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan upaya memberdayakan kelompok ekonomi yang mendominasi struktur dunia usaha yang dikelola oleh dan untuk kelompok masyarakat. Potensi daerah adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah baik yang berbentuk fisik atau non fisik yang memiliki peluang untuk dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Sektor unggulan adalah sektor yang pertumbuhannya cepat dan mampu bersaing dengan sektor yang sama pada wilayah regional, dan mampu menggerakkan sektor lainnya. Kabupaten Temanggung memiliki berbagai potensi unggulan daerah baik di bidang pertanian, perkebunan, industri dan pariwisata. Penguatan ekonomi yang berbasis potensi unggulan dengan berpihak kepada rakyat kecil diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga akan memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah didukung dengan pengembangan infrastruktur daerah yang memperhatikan rencana tata ruang, dan berwawasan lingkungan.

**3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas;**

Tata kelola pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang bersih, berwibawa, bisa bergerak secara sinergis, responsif, inovatif dan mendapat dukungan dari rakyat. Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) diperlukan dalam menyelenggarakan fungsi Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik (*public service*),

pelaksana pembangunan (*development*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowering*).

Prinsip-prinsip good governance adalah:

- a. Akuntabilitas, yaitu meningkatkan akuntabilitas para pengambil kebijakan daerah dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat.
- b. Pengawasan, yaitu meningkatkan upaya pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan mengefektifkan keterlibatan swasta dan masyarakat luas.
- c. Daya tanggap, yaitu meningkatkan kepekaan para penyelenggara pemerintahan terhadap aspirasi masyarakat tanpa kecuali.
- d. Profesionalisme, yaitu meningkatkan kemampuan dan moral penyelenggaraan pemerintahan agar mampu memberi pelayanan yang mudah, cepat, tepat dengan biaya terjangkau.
- e. Efisiensi dan efektifitas, yaitu menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.
- f. Transparansi, yaitu mampu menciptakan kepercayaan timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi.
- g. Kesetaraan, yaitu mampu memberi peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- h. Wawasan ke depan, yaitu Pemerintah Daerah berupaya membangun daerah berdasarkan visi strategis yang jelas dan mengikuti-sertakan warga dalam seluruh proses pembangunan, sehingga warga merasa memiliki dan ikut bertanggungjawab terhadap kemajuan daerahnya.
- i. Partisipasi, yaitu Pemerintah Daerah mendorong setiap warga untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelayanan publik yang berkualitas adalah pelayanan publik yang mengacu pada kepuasan masyarakat dan merupakan gambaran dari

terwujudnya *good governance*. Terdapat empat komponen utama di dalam pelayanan publik agar menjadi berkualitas (*service excellence*), yaitu: 1) Kecepatan, 2) Ketepatan, 3) Keramahan, dan 4) Kenyamanan. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, sehingga bila ada komponen yang kurang maka pelayanan menjadi kurang berkualitas. Kualitas jasa atau layanan yang baik akan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan menciptakan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Dari penjabaran visi dan misi tersebut di atas peran Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan adalah mendukung dan menyukseskan pencapaian visi “Mengembangkan perekonomian Temanggung yang berbasis pada ekonomi pertanian, dan mengembangkan ekonomi kreatif dengan mengembangkan sektor ekonomi mikro, kecil dan menengah” dan terutama mendukung misi ke 2 yaitu “Mewujudkan pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah yang berkelanjutan. Dukungan untuk menyukseskan misi ke 2 dilaksanakan melalui program dan kegiatan pada urusan pangan, urusan pertanian, dan urusan perikanan

### **3. Tujuan Dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Ketahanan pangan, Pertanian dan Perikanan**

#### **A. Tujuan**

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Adapun tujuan yang hendak dicapai Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung untuk mewujudkan visi dan misi adalah:

- a. Terwujudnya Kesejahteraan Petani
- b. Terwujudnya Kedaulatan Pangan
- c. Terwujudnya Kesejahteraan Nelayan

#### **B. Sasaran**

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional untuk

dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan. Sasaran yang ditetapkan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung adalah:

1. Meningkatnya rasio ketersediaan pangan
2. Meningkatnya diversifikasi Dan Ketahanan Pangan masyarakat
3. Meningkatnya penanganan Kerawanan Pangan
4. Meningkatnya pengawasan Keamanan Pangan
5. Meningkatnya penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
6. Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian
7. Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
8. Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian
9. Meningkatnya penyuluhan pertanian
10. Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap
11. Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya
12. Meningkatnya pengawasan sumberdaya perikanan
13. Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

## B. Indikator Kinerja Utama perangkat daerah

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama Perangkat daerah

SASARAN	INDIKATOR KINERJA
Meningkatnya Kesejahteraan petani	Tingkat ketersediaan energi perkapita
	Tingkat ketersediaan Protein perkapita
	Tingkat ketersediaan lemak perkapita
Meningkatnya Kedaulatan Pangan	Skor Pola Pangan harapan (PPH)
	Tingkat Konsumsi Ikan

### C. Cascading Indikator Kinerja Pembangunan Daerah

Tabel 2.2 Cascading Indikator Kinerja Pembangunan Daerah

<b>Visi : Menuju Masyarakat Temanggung yang Tentrem, Marem dan Gandem</b>				
Misi (RPJMD)	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	
Mewujudkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah dan berkelanjutan	Terwujudnya Kedaulatan Pangan	Meningkatnya rasio ketersediaan pangan	Rasio ketersediaan pangan	
		Meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	persentase desa pelaksana program ketahanan pangan	
		Meningkatnya Penanganan kerawanan pangan	Rasio lumbung pangan masyarakat	
		Meningkatnya pengawasan keamanan pangan	Persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman	
	Terwujudnya Kesejahteraan Nelayan	Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya		Produktivitas ikan nila
				Produktivitas ikan lele
				Produktivitas ikan mas
		Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap	Persentase nelayan perairan umum yang terbina	
		Meningkatnya pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	Persentase peningkatan lokasi penebaran benih ikan	
		Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Persentase tersedianya data dan informasi produksi olahan hasil perikanan	
	Terwujudnya Kesejahteraan Petani	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan sarana pertanian		Peningkatan produktifitas Padi
				Peningkatan produktifitas Jagung

			Peningkatan produktifitas Ubi kayu
			Produktivitas bawang putih
			Produktivitas bawang merah
			Produktivitas cabai rawit
			Produktivitas cabai besar
			Produktivitas tembakau
			Produktivitas kopi robusta
			Produktivitas Arabika
			Produktivitas Cengkeh
			Produktivitas Vanili
			Produktivitas ternak sapi
			Produktivitas ternak domba
			Produktivitas ternak kambing
			Produktivitas ternak ayam pedaging
			Produktivitas ternak ayam petelur
			Produktivitas ternak ayam buras
		Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Persentase kecukupan sarana alat mesin pertanian pangan utama
		Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Persentase penanganan penyakit hewan
			Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat
		Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Persentase pengendalian bencana pertanian

		Meningkatnya penyuluhan pertanian	Persentase kelompok tani yang naik kelas
--	--	-----------------------------------	--

#### D. Rencana Anggaran Tahun 2021

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan 13 program dan 43 kegiatan yang didukung oleh APBD sebesar Rp 40,937,651,538 dan APBN sebesar Rp 4.320.993.000 dengan realisasi Rp 4.173.226.000

Tabel 2.3 Rencana Anggaran 2021

No	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	RENJA	APBD
1	Meningkatnya rasio ketersediaan pangan	Program Penunjang Urusan Pemerintahdaerah Kabupaten/Kota	25.467.260.547	22,589,909,108
2	Meningkatnya rasio ketersediaan pangan	Program Pengelolaan Sumber Dayaekonomi Untuk Kedaulatan Dankemandirian Pangan	500.000.000	500,000,000
3	Meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Program Peningkatan Diversifikasi Danketahanan Pangan Masyarakat	239.998.500	226,869,600
4	Meningkatnya pengawasan keamanan pangan	Program Pengawasan Keamanan Pangan	8.999.500	22,862,700
5	Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	25.000.000	19,872,200
6	Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.677.555.640	1,863,930,640
7	Meningkatnya pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	Program Pengawasan Sumber Dayakelautan Dan Perikanan	78.169.200	79,999,800
8	Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasilperikanan	29.996.440	27,236,440
9	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Program Penyediaan Dan Pengembangan sarana Pertanian	8.549.980.700	8,487,001,100
10	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Program Penyediaan Dan Pengembanganprasarana Pertanian	5.318.606.800	6,246,208,800
11	Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan maryarakt veteriner	Program Pengendalian Kesehatan Hewandan Kesehatan Masyarakat Veteriner	226.051.300	256,364,550

12	Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	278.466.100	276,474,100
13	Meningkatnya penyuluhan pertanian	Program Penyuluhan Pertanian	380.000.000	340,922,500

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya. Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

No	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	2	3
1	100 %	Memuaskan
2	85,00% < capaian < 99,99%	Sangat baik
3	70,00% < capaian < 85,00%	Baik
4	55,00% < capaian < 70,00%	Cukup
5	Capaian < 55,00%	Kurang

Untuk mengukur capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan pada Tahun 2021 akan dijabarkan sesuai dengan capaian

indicator kinerja OPD ada Tahun 2021, yaitu :

1. Meningkatnya Kesejahteraan Petani dengan indicator berupa tingkat ketersediaan energi, tingkat ketersediaan protein, tingkat ketersediaan lemak.
2. Meningkatnya Kedaulatan Pangan, dengan indicator berupa Skor Pola Pangan Harapan dan Tingkat Konsumsi Ikan

**1. Capaian Indikator Kinerja Utama Perangkat daerah adalah sebagai berikut:**

**a. Sasaran strategis 1, Meningkatnya Kesejahteraan Petani,**

Pengukuran capaian kinerja DKPPP Tahun 2021 untuk sasaran strategis 1 Meningkatnya ketersediaan pangan dilakukan dengan membandingkan antara target (rencana) dan realisasi. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut diperoleh data bahwa rata-rata capaian kinerja sasaran 1 sebesar 86.84% atau kategori **“Sangat baik”** sebagaimana table 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.2  
Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 1 Tahun 2021

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya Kesejahteraan Petani									
No	IKU	Satuan	Capaian 2020	Tahun 2021			Renstra 2019 - 2023		
				Target	Realisasi	% Capaian	Target akhir 2023	Capain 2021	Capain kinerja s/d 2021
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tingkat Ketersediaan energi	Kkal/hr	2271	2925	2934	100	2935	2934	99.97
2	Tingkat ketersediaan protein	gr/hr	124,99	103.4	62.59	60.53	103.8	62.59	60.30
3	Tingkat ketersediaan lemak.	gr/hr		37	78.97	100	37.5	78.97	100
Rata-rata Capaian Indikator Kinerja Utama						<b>86.84</b>			<b>86,75</b>

Sumber : DKPPP 2021

Tingkat Ketersediaan Energi perkapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan

dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung.

Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah tabel yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan/ pengadaan dan penggunaan/pemanfaatan pangan di suatu wilayah (negara/provinsi/kabupaten/kota) dalam kurun waktu tertentu. NBM menyajikan angka jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk perkapita dalam kg/thn atau gr/hr serta dalam bentuk zat gizi tertentu yaitu kalori (kkal/hr), protein (gram/hr), lemak (gram/hr).

Neraca Bahan Makanan (NBM) terdiri atas tiga informasi utama :

- a. Pengadaan pangan (produksi, impor dan perubahan stock)
- b. Penggunaan pangan (ekspor, pakan, bibit/benih, industri, tercecer, tersedia untuk konsumsi )
- c. Energi dan Gizi yang tersedia

Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65 / Permentan /OT.140 / 12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2.400 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah 2.100 kkal. Dengan demikian capaian ketersediaan energi untuk Kabupaten Temanggung telah memenuhi, bahkan melampaui standar pelayanan minimal yang berlaku

Angka kecukupan Gizi adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktifitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, yang dapat dijabarkan melalui angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein.

Ketersediaan protein perkapita adalah rata-rata banyaknya jenis bahan makanan/sumber protein yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun (dalam kilo kalori) dalam kurun waktu tertentu. Protein berasal dari bahan pangan nabati dan

hewani. Produksi daging baik dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil dan unggas, telur, dan susu menjadi sumber utama ketersediaan protein hewani. Sedangkan protein nabati sebagian besar berasal dari tanaman polong/kacang-kacangan, kelapa, dan buah/biji berminyak. Menurut WNPG X – 2012, Angka kecukupan protein adalah 57 gram/ kapita/ hari, sedangkan angka ketersediaan minimal 63 gram/kapita/hari.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata sasaran strategis 10 tercapai 86,84% atau kategori “**Sangat Baik**”, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Tingkat Ketersediaan Energi sebesar 2934 dengan target 2925 kkal/hari atau tercapai 100%. Dibandingkan dengan tahun 2020 (2271 kkal/hari) mengalami kenaikan, dibandingkan dengan target akhir Renstra telah tercapai 99,97%.
- b. Tingkat Ketersediaan Protein dengan target 103,4 gr/hr dan realisasi 62.59 gr/hr atau tercapai 60.53%. dibandingkan tingkat ketersediaan protein tahun 2020 (124,99 gr/hr) mengalami penurunan. dibandingkan dengan target akhir Renstra baru tercapai 60,30% sehingga membutuhkan upaya keras guna mencapai target.
- c. Tingkat Ketersediaan Lemak dengan target 37 gr/hr dan realisasi 78,97 atau tercapai 100%. tingkat ketersediaan lemak tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru hasil dari evaluasi RPJMD Tahun 2021. dibandingkan dengan target akhir Renstra telah tercapai 100%.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan protein per kapita di Kabupaten Temanggung tahun 2021 mengalami penurunan (tidak mencapai target) dikarenakan luas tanam pangan sereal(padi dan jagung) berkurang dari tahun 2020 dan adanya serangan hama/penyakit, penurunan produksi telur sementara telur merupakan sumber protein hewani yang paling diminati oleh semua lapisan masyarakat yang dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau, terutama dalam kondisi ekonomi yang belum pulih

sepenuhnya akibat pandemi COVID-19, penurunan produksi ikan dan ternak dibanding tahun 2020, serta ketersediaan data ekspor-impor produk pertanian beserta turunannya di wilayah Kabupaten Temanggung sangat minim (sebagai unsur yang berpengaruh dalam perhitungan angka ketersediaan), sementara jumlah penduduk bertambah.

Kinerja pada sasaran ini didukung melalui pelaksanaan Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian yang bersumber dari APBD, APBD I dan APBN.

Salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan ketersediaan energy, protein dan lemak diantaranya adalah Kegiatan Tani Pekarangan/ Pekarangan Pangan Lestari. dengan pemberdayaan kelompok masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan serta upaya meningkatkan ketersediaan pangan pokok dan pangan lainnya untuk pemenuhan pangan dan gizi rumah tangga. dengan optimalisasi lahan pekarangan sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan bagi masyarakat melalui kegiatan pekarangan pangan lestari.

Strategi dan langkah- langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian kinerja sasaran strategi 10 ini antara lain Peningkatan produksi bahan pangan sumber energi, protein dan lemak yang beragam melalui pengembangan sumber daya lokal yaitu pangan lokal yang menjadi sumber energi, protein dan lemak dengan optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penyedia sumber pangan rumah tangga, sosialisasi/penyuluhan serta pendampingan kepada kelp tani/ternak, kelompok wanita tani, gabungan kelompok tani untuk intensifikasi penanaman serealia (padi dan jagung) khususnya peningkatan produktivitas dengan menerapkan GAP, pengembangan dan penanaman sumber pangan karbohidrat non beras.

Untuk mencapai Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Kesejahteraan Petani pada tahun 2021 didukung Anggaran

sebesar Rp 11.743.595.600 dengan realisasi Rp 11.305.067.624 (96,27%), sehingga efisiensi anggaran sebesar Rp 438.527.976 atau 3,73%.



Gambar 3.1 Panen Padi dan Jagung Untuk Ketahanan Pangan



Gambar 3.2 Kegiatan Tani Pekarangan di KWT Berkah Mandiri Kec Kledung dan Budidaya Lele Pokdakan Mina Berkah Jaya Desa Kabelukan

### b) Sasaran strategi 2, Meningkatnya Kedaulatan Pangan

Pengukuran capaian kinerja DKPPP Tahun 2021 untuk sasaran startegis 2 Skor Pola Pangan harapan dan tingkat konsumsi ikan dilakukan dengan membandingkan antara target (rencana) dan realisasi. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut diperoleh data bahwa capaian kinerja sasaran 2 sebesar 100% atau kategori “**memuaskan**” sebagaimana table 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 2 Tahun 2021

Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya Kedaulatan pangan									
No	IKU	Satuan	Capaian 2020	Tahun 2021			Renstra 2019 - 2023		
				Target	Realisasi	% Capaian	Target akhir 2023	Capain 2021	Capain kinerja s/d 2021
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

1	Skor Pola Pangan Harapan		73,4	78.1	79.76	100	78.3	79,76	100
2	Tingkat Konsumsi Ikan	Kg/kap/tn	23.34	21.23	24.34	100	21.34	24.34	100
<i>Rata-rata Capaian Indikator Kinerja Utama</i>						<b>100</b>			<b>100</b>

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi capaian kinerja dari sasaran Meningkatnya Kedaulatan Pangan dengan indikator :

- a. Skor Pola Pangan Harapan sebesar 79.76 dan target 78.1 atau tercapai 100%. Dibandingkan capaian tahun lalu (73,4) terjadi peningkatan dan dengan target akhir Renstra telah tercapai 100%.
- b. Tingkat Konsumsi Ikan dengan target 21.23 dan realisasi 24.34 atau 100%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sama-sama tercapai 100%. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra sudah tercapai 100%.

Skor Pola Pangan Harapan berguna untuk menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan, baik jumlah dan komposisi/keragaman pangan serta perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan.

Hal yang telah dilakukan pada Tahun 2021 guna mendukung pencapaian sasaran yaitu dengan menggerakkan kelompok wanita tani dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga sebagai lahan budidaya berbagai jenis sayuran, perikanan dan ternak kecil sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, meningkatkan kampanye Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) yang berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi ikan.

Faktor yang mendukung pencapaian sasaran yaitu meningkatnya pengetahuan kelompok masyarakat sasaran program dalam penerapan konsumsi yang beraneka ragam bergizi seimbang dan aman, adanya program pemerintah untuk

mendorong peningkatan konsumsi/daya beli masyarakat melalui program Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Non Tunai; serta kesadaran masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi termasuk ikan (masa Pandemi Covid)

Hambatan pada pelaksanaan program ini antara lain Pandemi COVID-19 yang belum mereda sehingga pelaksanaan kegiatan terhambat karena adanya pembatasan kegiatan di masyarakat, belum semua desa membuat peraturan desa terkait dengan pemeliharaan ternak unggas yang dikandangkan.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah sosialisasi dan pembinaan secara intensif, pengalokasian kegiatan berkaitan dengan penganekaragaman konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman kepada masyarakat dalam penerapan konsumsi sehari-hari, khususnya kelompok masyarakat rawan pangan dan rawan stunting.

Kinerja pada sasaran ini didukung melalui pelaksanaan Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan, Program Peningkatan diversifikasi dan Ketahanan Pangan, Program Pengawasan Keamanan Pangan, Program Pengelolaan Perikanan Ikan tangkap. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya, yang bersumber dari APBD, APBD I dan APBN.

Untuk mencapai Kinerja Sasaran Strategis Meningkatkan Kesejahteraan Petani pada tahun 2021 didukung Anggaran sebesar Rp2.633.535.140 dengan realisasi 2.407.273.208 (91,41%.%), sehingga efiesnsi anggaran sebesar Rp 226.261.932 atau8,59%



Gambar 3.1 Panen padi dan Lele guna memenuhi konsumsi RT



Gambar 3.3 Kegiatan Pekarangan pangan Lesatari di KWT Dewi Ratih Desa Ngropoh

## 2. Capaian Kinerja Sasaran dan Indikator Program

Program yang harus dilaksanakan oleh DKPPP sebanyak 13 Program dengan 33 indikator sasaran program

### Sasaran 1. Meningkatnya rasio ketersediaan pangan

Dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Capaian Kinerja IKPD Sasaran 1

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun 2021
1	Rasio ketersediaan pangan	%	Na	100	100	100	100	100	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Rasio Ketersediaan Pangan dengan indicator Rasio Ketersediaan Pangan pada Tahun 2021 sebesar 100% **atau “Memuaskan”**. Capaian ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indicator baru.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target

kinerja ini adalah fasilitasi bantuan sarana dan prasarana tanaman pangan (bibit unggul, pupuk, irigasi), penerapan sistem budidaya yang sesuai GAP, peningkatan kapasitas petani dalam adopsi teknologi, pemantauan /monitoring stok dan perkembangan harga pangan strategis di tingkat produsen (penggilingan, lumbung pangan, distributor) dan pengecer, koordinasi yang intensif dengan pihak terkait untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang mencukupi di masyarakat (cadangan pangan masyarakat).

Hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah alih fungsi peruntukan lahan budidaya tanaman pangan untuk peruntukan yang lain, perubahan iklim berpengaruh pada proses budidaya pertanian, kurangnya ketersediaan data primer belum sepenuhnya tersedia, ada beberapa responden (produsen dan pengecer) yang belum terbuka dalam memberikan informasi, baik kondisi stok maupun harga.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah Peningkatan produksi pangan, peningkatan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat sejalan dengan perbaikan pengelolaannya untuk menjamin kualitas bahan pangan sesuai standar, monitoring rutin ke tingkat produsen (penggilingan, lumbung pangan, distributor) dan pengecer.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 500.000.000 dengan realisasi Rp 489.706.681 (97,94%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 2.06%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 97,94% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 2,06%.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu Program yaitu Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan



Gambar 1.

Cadangan pangan masyarakat di lumbung pangan Gapoktan Guyup Rukun Desa Lungge

## **Sasaran 2. Meningkatnya Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.5 Capaian Kinerja IKPD Sasaran 2

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun 2021
1	persentase desa pelaksana program ketahanan pangan	%	17.30	20.76	28.03	100	27.68	28.03	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya diversifikasi dan Ketahanan Pangan masyarakat dengan indicator Persentase Desa Pelaksana Program Ketahanan Pangan pada Tahun 2021 sebesar 100% atau “**memuaskan**”. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya (17.30%) capaian indicator ini mengalami kenaikan, hal tersebut dikarenakan adanya program pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dengan program tani pekarangan. Dibandingkan dengan target akhir Renstra telah tercapai 100%.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah sosialisasi pemanfaatan pekarangan untuk budidaya pertanian, perikanan dan peternakan, fasilitasi bantuan sarpras untuk 40 kelompok pilot project program tani pekarangan,

penyusunan Petunjuk Teknis Tani Pekarangan, himbauan pengalokasian Dana Desa untuk mendukung program Tani Pekarangan bagi kelompok masyarakat atau RTM potensial sebagai pelaksana.

Hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah anggaran yang sudah dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program/kegiatan dialihkan untuk menangani pandemi COVID-19, tidak semua wilayah dapat memproduksi kebutuhan pangan yang beragam sesuai dengan pola pangan ideal. Faktor yang mendukung pencapaian sasaran yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat akan perbaikan mutu gizi dan keseimbangan komposisi pangan, mengurangi ketergantungan pada salah satu jenis kelompok pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah Pemberdayaan kelompok masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan dengan optimalisasi lahan pekarangan sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan bagi masyarakat melalui kegiatan pekarangan pangan lestari, koordinasi dengan pemerintah desa untuk membuat program kerja tani pekarangan yang berkelanjutan, penguatan advokasi diversifikasi konsumsi.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 226.869.600 dengan realisasi Rp 204.221.758 (90%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 10%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 90% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 10%

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) Program yaitu Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di Desa Ngropoh dan tangjungsari

### Sasaran 3 : Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.6 Capaian Kinerja IKPD sasaran 3

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/dtahun 2021
1	Rasio lumbung pangan masyarakat	%	na (indicator baru)	48	56	100	56	56	100

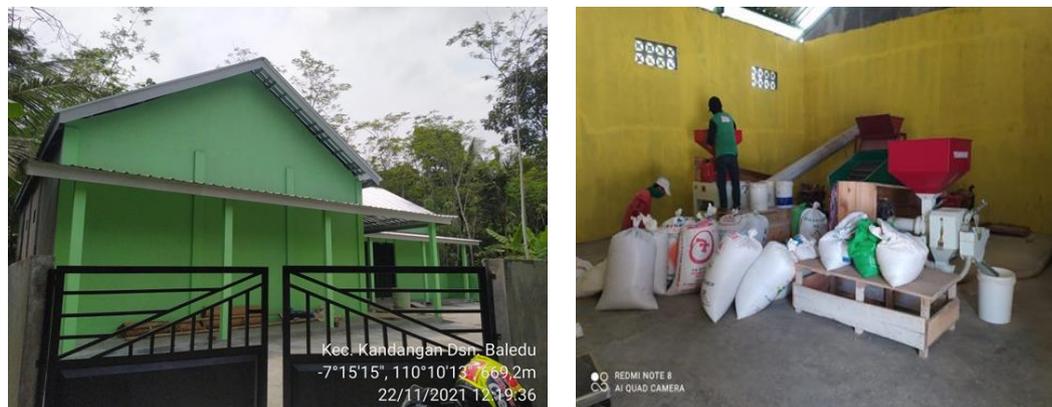
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan dengan indicator Rasio Lumbung Pangan Masyarakat pada Tahun 2021 sebesar 100% atau “**memuaskan**”. Capaian Indikator ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indicator baru. Dibandingkan dengan target akhir Renstra sudah tercapai 100%.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah dengan pembinaan lumbung pangan masyarakat yang sudah ada dan pembangunan lumbung pangan masyarakat, Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini yaitu

manajemen pengelolaan lumbung pangan masyarakat dan pemberdayaan SDM lumbung pangan masyarakat sejalan dengan dinamika pembangunan. Sedangkan faktor yang mendukung pencapaian sasaran yaitu peningkatan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi akan pentingnya peran lumbung pangan sebagai langkah strategis dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan dan ketersediaan pangan sebagai bentuk antisipasi kerawanan pangan., alokasi dana pendukung untuk pengembangan lumbung pangan masyarakat.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah pelatihan dan pembinaan strategi pemasaran, pelatihan manajemen pengelolaan lumbung pangan masyarakat dan pembinaan SDM lumbung pangan masyarakat kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah untuk pemasaran hasil lumbung pangan masyarakat.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu Program yaitu Program Penanganan Kerawanan Pangan



Gambar 3. Lumbung pangan Gapoktan Pangrukti Bumi Desa Baledu (DAK 2021)

**Sasaran 4 : Meningkatnya Pengawasan Keamanan Pangan**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.7 Capain Kinerja IKPD Sasaran 4

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian	Target 2021	Capaian	Renstra 2019-2023
----	-------------------	--------	---------	-------------	---------	-------------------

			2020	Target	Realisasi	kinerja tahun 2021	Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun 2021
1	Persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman	%	na (indicator baru)	90	100	100	90	100	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Penanganan Keamanan Pangan dengan indicator Persentase Bahan pangan Segar Asal Tumbuhan Yang aman pada Tahun 2021 sebesar 100% atau **“memuaskan”**. Capaian Indikator ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indicator barudalam RPJMD Perubahan. Dibandingkan dengan target akhir renstra telah tercapai 100%..

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah melakukan uji residu pestisida pada produk pangan segar asal tumbuhan dari 5 pasar sasaran yaitu Pasar Ngadirejo, Pasar Parakan, Pasar Temanggung, Pasar Selopampang dan Pasar Kranggan dengan hasil semua sampel uji negatif, registrasi produk pangan segar asal tumbuhan, merintis pembentukan OKKPD (otoritas kompeten keamanan pangan daerah), memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk meminimalisir penggunaan pestisida kimia yang dapat berbahaya bagi kesehatan, memberikan pelatihan pembuatan pestisida organic yang aman. Factor pendorong sasaran ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan pestisidan non kimiawi untuk budidaya pertanian khususnya pangan segar asal tumbuhan.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah Masih terdapat petani dengan pola yang terbalik, yaitu rusaknya lahan harus diimbangi dengan pemakaian pupuk kimia di luar ambang batas dan untuk menjamin hasil panen bebas hama, termasuk ulat, pestisida juga digunakan secara tidak bertanggung jawab dan kurangnya tes kit uji sehingga komoditas yang diuji masih terbatas.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah penambahan SDM dan alat tes kit uji, peningkatan peran kinerja OKKPD sebagai lembaga penerbit registrasi pangan segar asal tumbuhan.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 22.862.700 dengan realisasi Rp 22.177.800 (97%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 3%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 97% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 3%

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu Program yaitu Program Pengawasan Keamanan Pangan



Gambar 4. Uji Residu Pangan Segar Asal Tanaman dari 5 Pasar di Kab Temanggung

### Sasaran 5 : Meningkatnya Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 5 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.8 Capaian Kinerja IKPD Sasaran 5

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun 2021

1	Peningkatan produktivitas padi	Kw/ha	59	63	59	93,65	63,30	59	93,20
2	Peningkatan produktivitas jagung	Kw/ha	45	45,85	45	98,15	46	45,85	97,93
3	Peningkatan Produktivitas ubi kayu	Kw/ha	329,120	339,60	329,12	96,91	339,0	329,120	96,86
4	Produktivitas bawang putih	Kw/ha	65,84	79,35	65,1	82,02	79,6	65,1	81,77
5	Produktivitas bawang merah	Kw/ha	73,603	79,95	71,40	89,30	80,15	71,4	89,08
6	Produktivitas cabai rwait	Kw/ha	69,968	54,85	69,87	100	55	69,87	100
7	Produktivitas cabai besar	Kw/ha	72,101	69,35	70,57	100	69,5	70,57	100
8	Produktivitas tembakau	Kw/ha	6,782	6,70	6,88	100	6,80	6,88	100
9	Produktivitas kopi robsta	Kw/ha	6,790	7,10	7,15	100	7,25	7,15	98,62
10	Produktivitas kopi arabika	Kw/ha	6,2	6,80	6,1	89,95	7,00	6,11	87,29
11	Produktivitas cengkeh	Kw/ha	3.025	2,25	2,32	100	2,45	2,32	94,69
12	Produktivitas panili	Kw/ha	2,092	2,9	2,93	100	2,95	2,93	99,32
13	Produktivitas ternak sapi	Kg/ekor	176,950	177,20	177,20	100	177,6	177,2	99,77
14	Produktivitas ternak domba	Kg/ekor	13,680	13,69	13,69	100	13,71	13,69	99,85
15	Produktivitas ternak kambing	Kg/ekor	13,68	13,69	13,69	100	13,71	13,69	99,86
16	Produktivitas ternak ayam pedaging	Kg/ekor	0,75	0,75	0,75	100	0,75	0,75	100
17	Produktivitas ternak ayam petelur	Kg/ekor	10,88	10,88	10,26	94,30	10,88	10,26	94,30
18	Produktivitas ayam buras	Kg/ekor	0,7	0,7	0,7	100	0,7	0,7	100
	Rata-rata					96,90			96,25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian secara umum 96,90% atau “**sangat baik** “ dibandingkan dengan target akhir Renstra telah tercapai 96,25%. Adapun rincian pencapaian target sebagai berikut:

1. Peningkatan Produktivitas Padi, realisasi tahun 2021 sebesar 59 kwintal/ha sementara target 63 kwintal/ha atau capaian

kinerja sebesar 93,65%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 59 kwital/ha (tetap), sementara dengan target akhir Renstra tercapai 93,20%.

2. Peningkatan Produktivitas Jagung, realisasi tahun 2021 sebesar 45 kwintal/ha sementara target 45,85 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 98,15%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 49 kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 97,83%.
3. Peningkatan Produktivitas Ubi Kayu, realisasi tahun 2021 sebesar 329,12 kwintal/ha sementara target 339,60 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 96,61%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 329,12 kwital/ha (tetap), sementara dengan target akhir Renstra tercapai 96,86%.
4. Produktivitas bawang putih, realisasi tahun 2021 sebesar 65,1 kwintal/ha sementara target 79,35 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 82,02%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 65,84 kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 81,77%.
5. Produktivitas bawang merah, realisasi tahun 2021 sebesar 71,40 kwintal/ha sementara target 79,95 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 89,30%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 65,84kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 89,08 %.
6. Produktivitas cabai rawit, realisasi tahun 2021 sebesar 69,87 kwintal/ha sementara target 54,85 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 69,96 kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 100 %.
7. Produktivitas Cabai besar, realisasi tahun 2021 sebesar 70,57 kwintal/ha sementara target 69,35 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 72,10kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 100 %.
8. Produktivitas Tembakau, realisasi tahun 2021 sebesar 6,88

kwintal/ha sementara target 79,95 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 89,30%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 65,84kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 89,08 %.

9. Produktivitas Tembakau, realisasi tahun 2021 sebesar 6,88 kwintal/ha sementara target 79,95 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 89,30%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 65,84kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 89,08 %.
10. Produktivitas Kopi Robusta, realisasi tahun 2021 sebesar 7,15 kwintal/ha sementara target 7,1 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 6,79 kwital/ha terjadi peningkatan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 98,62%.
11. Produktivitas Kopi Arabika, realisasi tahun 2021 sebesar 6,11 kwintal/ha sementara target 6,80 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 89,85%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 6,2 kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 87,29 %.
12. Produktivitas Cengkeh, realisasi tahun 2021 sebesar 2,32 kwintal/ha sementara target 2,25 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 3,025 kwital/ha terjadi penurunan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 94,69%.
13. Produktivitas Vanili, realisasi tahun 2021 sebesar 2,93 kwintal/ha sementara target 2,9 kwital/ha atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 2,092 kwital/ha terjadi peningkatan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 99,32%.
14. Produktivitas Ternak Sapi, realisasi tahun 2021 sebesar 177,20 kg/ekor sementara target 177,20 kg/ekor atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 176,95 kg/ekor terjadi kenaikan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 99,77%.
15. Produktivitas Ternak Domba, realisasi tahun 2021 sebesar

13,69 kg/ekor sementara target 13,69 kg/ekor atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 13,68 kg/ekor (tetap), sementara dengan target akhir Renstra tercapai 99,86%.

16. Peningkatan Produktivitas Ternak Kambing, realisasi tahun 2021 sebesar 13,69 kg/ekor sementara target 13,69 kg/ekor atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 13,68 kg/ekor terjadi kenaikan, sementara dengan target akhir Renstra tercapai 99,86%.
17. Produktivitas Ternak ayam pedaging, realisasi tahun 2021 sebesar 0,75 kg/ekor sementara target 0,75 kg/ekor atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 0,75 kg/ekor (tetap), sementara dengan target akhir Renstra tercapai 100%.
18. Produktivitas Ternak ayam petelur, realisasi tahun 2021 sebesar 10,26 kg/ekor sementara target 10,88 kg/ekor atau capaian kinerja sebesar 94,30%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 10,88 kg/ekor (tetap), sementara dengan target akhir Renstra tercapai 94,30%.
19. Produktivitas Ternak ayam buras, realisasi tahun 2021 sebesar 0,7 kg/ekor sementara target 0,7 kg/ekor atau capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 0,7 kg/ekor (tetap), sementara dengan target akhir Renstra tercapai 100%.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini melalui Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan komoditas, Teknologi dan spesifik local, Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian, Penjaminan Kemurnian dan kelestarian SDG hewan/tanaman, Pemanfaatan SDG Hewan/tanaman, berupa bantuan sarana dan prasarana pertanian (benih/bibit, pupuk, alsintan, obat-obatan hewan/tanaman), Bimtek PPHT, SLPTT, program IB gratis dari pemerintah untuk menjamin ketersediaan bibit yang bermutu, pengobatan massal ternak besar/kecil gratis

dari pemerintah, penyuluhan tentang cara budidaya dan manajemen kesehatan hewan, fasilitasi sarpras peternakan.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah perubahan iklim yang berpengaruh pada banyaknya serangan hama/penyakit hewan dan tanaman yang mempengaruhi produktivitas, petani belum melakukan budidaya sesuai GAP, penggunaan bibit/benih yang kurang bermutu, ketersediaan sarpras pertanian yang belum merata, banyak sapi yang dipotong dibawah bobot 200 kg (sapi), tingginya pemotongan kambing dan domba usia dibawah 1 tahun, ketimpangan antara harga sapi/produksi dengan harga penjualan (unggas), masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen pemeliharaan yang baik (penyakit hewan, deteksi birahi dll), fluktuasi harga dengan disparitas yang terlalu tinggi, harga sapi/produksi dan pakan yang terus naik, kebijakan impor yg kadang kurang berpihak kepada petani kecil.

Strategi kedepan untuk mencapai target yaitu peningkatan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani/gapoktan/kelp ternak untuk budidaya sesuai GAP dan penanggulangan hama/penyakit, penambahan jumlah bibit/benih yang bermutu, himbauan untuk tidak memotong sapi betina/kambing/domba produktif, penyuluhan dan pendampingan terkait kesehatan hewan dan reproduksi, pemberian program vaksin dan obat hewan gratis, fasilitasi sarpras peternakan, meningkatkan program IB gratis dan pengobatan hewan gratis .

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 8.487.001.100 dengan realisasi Rp 8.073.227.533 (95,12%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 4, 88%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 90% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 4,88%.



Gambar 5.

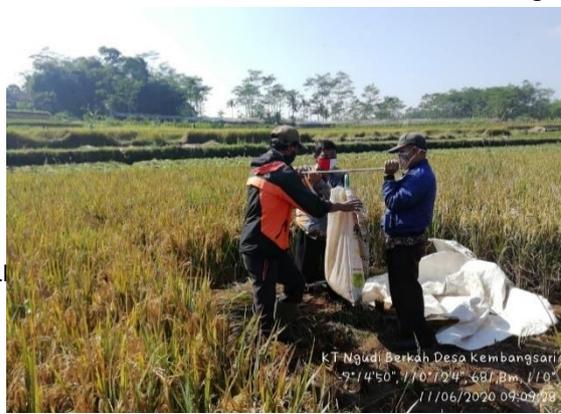
Dropping bantuan ternak dan Pemeriksaan kesehatan ternak di Kelompok



Gambar 6. Bantuan bibit cengkeh dan Vanili kepada Kelompok



Gambar 7. Kegiatan



L

PERIKA

## SLPTT KT Angulir Hasto II

### Gambar 7. Kegiatan Ubinan Padi KT Ngudi Rahayu

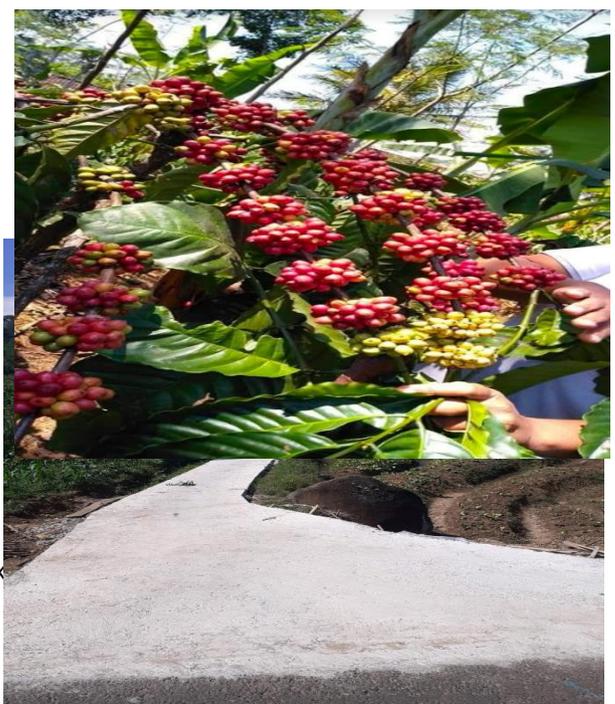


Gambar 8. Bantuan Pupuk NPK Non Subsidi sumber anggaran DBHCHT



Gambar 10. Pembangunan Dam Parit Desa Mondoretno dan Desa Watukumpul (DAK 2021)

Gambar 11. Pembangunan Jalan Usaha Tani Desa Banjarsari Kec Kandungan (DAK 2021)



Gambar 12. Produksi Kopi Robusta Kab Temanggung



Gambar 13. Ubinan bawang putih Desa Katekan Kec Ngadirejo

Gambar 14. Demplot Tanaman Tembakau Varietas Kemloko 6

### Sasaran 6 : Meningkatnya Penyediaan dan Pengembangan Prasarana



### Pertanian

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 6 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.9 Capaian Kinerja IKPD Sasaran 6

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun

									2021
1	Persentase kecukupan sarana alat mesin pertanian pangan utama	%	na (indicator baru)	76,45	76,64	100	76,55	76,64	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan indicator Persentase kecukupan sarana alat mesin pertanian pangan utama pada Tahun 2021 sebesar 100% atau **“memuaskan”**. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya (17.30%) capaian indicator ini mengalami kenaikan, hal tersebut didukung oleh Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian berupa fasilitasi bantuan alat mesin pertanian utama kepada Kelompok dan Gapoktan. Capaian kinerja Tahun 2021 jika dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 76,64%, telah tercapai. Faktor pendorong tercapainya target yaitu Kesadaran kelompok tani memanfaatkan mekanisasi pertanian dalam mempermudah pengolahan tanah cukup tinggi.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah kelompok belum menghitung angka kejenuhan populasi alat pada suatu wilayah, sulitnya masyarakat memperoleh BBM untuk operasional alat mesin pertanian, kemampuan kelompok dalam mengelola dan memelihara bantuan alsintan masih rendah serta belum semua kelompok membentuk struktur pengelolaan Alsintan berupa Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah .menghitung tingkat kejenuhan alat pada suatu wilayah, koordinasi dengan Hiswana Migas dalam pemenuhan BBM guna operasional alat mesin pertanian, pelatihan dan pendampingan bagi kelompok tani dalam pemanfaatan dan pengelolaan jasa Alsintan dengan mengganding institusi terkait

maupun prosuden alat.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 6.246.208.000 dengan realisasi Rp 5.932,993,609 (94,99%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 5,01%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 94,99%% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 5,01%



Gambar 15. Bantuan Traktor untuk kelompok tani

### Sasaran 7 : Meningkatnya Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 7 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.10 Capaian kinerja IKPD sasaran 7

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun 2021
1	Persentase penanganan penyakit hewan	%	na (indicator baru)	85	96,68	100	90	85	100

2	Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	%	84.298	65	82,96	100	70	82,96	100
	Rata-rata					100			100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Meningkatnya Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan indicator :

1. Persentase penanganan penyakit hewan pada Tahun 2021 realisasi 96,68% dari target 85% atau capaian sebesar 100% (“**memuaskan**”). Capaian indicator ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun lalu karena merupakan indicator baru hasil penyesuaian RPJMD perubahan. Dibandingkan dengan target akhir renstra telah tercapai 100%. Hal-hal yang telah dilaksanakan yaitu pengendalian penyakit hewan dengan memberikan vaksin gratis dan pengobatan gratis pada hewan. Factor pendukung capaian program adalah kemampuan petugas dalam menangani kasus penyakit sudah memenuhi tuntutan kasus di lapangan. Adapun yang menghambat dalam capaian Program yaitu cakupan wilayah pelayanan kesehatan hewan tidak sebanding denganSDM sehingga kualitas pelayanan kesehatan kurang, ketersediaan obat, vitamin dan vaksin belum mampu memenuhi pelayanan yang diharapkan masyarakat peternak yang didominasi oleh peternak skala rumah tangga kecil. Strategi dalam pencapaian sasaran program pada tahun ke mendatang dengan peningkatan SDM, menambah prasarana penanganan kasus berupa obat, bahan/alat diagnostic dan alat kesehatan hewan.
2. Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan

bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat, Tahun 2021 realisasi 82,96% dengan target 65% atau capaian kinerja sebesar 100% (**memuaskan**). Dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya mengalami penurunan 84,298%.. Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah pengawasan terhadap produk asal hewan baik segar maupun olahan. Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah Kurangnya SDM lapangan sehingga jangkauan pengawasannya kurang luas.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 256.364.550 dengan realisasi Rp 244.234.470 (95,27%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 4,73%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 95,27% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 4,73%



Gambar 16. Kegiatan vaksin dan pemeriksaan kesehatan hewan gratis

**Sasaran 8 : Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 8 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.11 Capaian Kinerja IKPS sasaran 8

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja tahun 2021
1	Persentase pengendalian bencana pertanian	%	na (indicator baru)	40,2	41,2	100	40,30	41,2	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian dengan indicator Persentase pengendalian bencana pertanian pada Tahun 2021 sebesar 100% atau “**memuaskan**”. Capaian ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator kinerja baru hasil penyesuaian RPJMD Perubahan, dibandingkan dengan target akhir Renstra Telah tercapai 100%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah melaksanakan penyuluhan tentang pengendalian hama penyakit tanaman, gerdal (gerakan pengendalian) hama penyakit semua komoditas pertanian kolaborasi dengan kelompok tani, laboratorium hama penyakit tanaman Kedu, POPT dan PPL, fasilitasi bantuan sarpras pengendalian OPT kepada kelompok, fasilitasi AOTP (asuransi usaha tani padi).

Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah terbatasnya obat-obatan dan alat pengendali, kurangnya SDM POPT dalam mendampingi kelompok, kurangnya swadaya kelompok dalam pengendalian hama secara mandiri.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluhan dan pelatihan (pembuatan pestisida organik, guna mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah), penambahan obat-obat dan alat pengendali, pengusulan SDM POPT.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 276.474.100

dengan realisasi Rp 268.236.469 (97,02%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 2, 98%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 97,02% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 2, 98%.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu Program yaitu Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana



Gambar 17. Gerdal Tanaman Pangan

### Sasaran 9 : Meningkatnya Penyuluhan Pertanian

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 9 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.12 Capaian Kinerja IKPD Sasaran 9

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerjas/d tahun 2021
1	Persentase kelompok tani yang naik kelas	%	0,678	0,78	0,81	100	0,98	0,81	82,87

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Penyuluhan Pertanian dengan indicator Persentase Persentase kelompok tani yang naik kelas pada Tahun 2021 sebesar 0,81 atau 100% atau “**memuaskan**”. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya 0,678, dan perbandingan dengan target akhir Renstra 82,87%.

Capaian indicator ini mengalami kenaikan, hal tersebut dikarenakan adanya meningkatnya peran penyuluh pertanian dalam pembinaan kelompok. Hal-hal yang telah dilakukan dalam

pencapaian target kinerja ini adalah pembinaan dan pendampingan kelembagaan kelompok,. adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah adanya sebagian kelompok tani yang tidak aktif, SDM usia muda yang terbatas (usia anggota kelompok tani dominan tua).

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah pembinaan secara kontinyu terutama untuk kelompok tani yang tidak aktif, pembentukan kelompok taruna tani (kelompok tani dengan anggota usia muda), pembinaan dan peningkatan SDM petani millennial.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 340.922.500 dengan realisasi Rp 213.570.308 (62,64%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 10%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 37,36% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 37,36%

### **Sasaran 10 : Meningkatnya Pengelolaan Perikanan Tangkap**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 10 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.13  
Capaian kinerja IKPD sasaran 10

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja tahun 2021
1	Persentase nelayan perairan umum yang terbina	%	na (indicator baru)	10	12,48	100	30	12,48	41,59

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap dengan Indicator Persentase Nelayan Perairan Umum Yang Terbina pada Tahun 2021 sebesar 100%. atau

“**memuaskan**”. Capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator kinerja baru. Capaian kinerja Tahun 2021 jika dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 41,59%, sehingga merupakan upaya keras guna mencapai target.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah pelaksanaan sosialisasi terhadap pelarangan penggunaan alat dan bahan berbahaya dalam penangkapan ikan (setrum, bahan peledak). Hambatan dalam pelaksanaan program ini sosialisasi dilaksanakan bersamaan saat penebaran benih ikan diperaikan umum sehingga hasilnya tidak maksimal.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah koordinasi dengan pemerintahan desa/kelurahan untuk membuat Perdes dan papan larangan penggunaan alat dan bahan berbahaya dalam penangkapan ikan serta sanksi yang diberikan.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 19.872.200 dengan realisasi Rp 19.130.050 (96,27%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 3,73%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 96,27% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 3,73%.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu Program yaitu Program Pengelolaan Perikanan Tangkap

### **Sasaran 11 : Meningkatnya Pengelolaan Perikanan Budidaya**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 11 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.14 Capaian Kinerja IKPD Sasaran 11

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun 2021
1	Produktivitas ikan nila	Kg/m2	3,820	4,7	4,05	86,09	6,20	4,05	65,26
2	Produktivitas ikan lele	Kg/m2	10,521	11,5	10,76	93,55	13,8	10,76	77,96
3	Produktivitas ikan mas	Kg/m2	5,529	5,7	5,62	98,59	6,0	5,62	93,66
	Rata -rata					92,74			78,96

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Pengelolaan Perikanan Budidaya dengan indicator Produktivitas ikan nila sebesar 86,09%., produktivitas ikan lele sebesar 93,55%, produktivitas ikan mas sebesar 98,59% pada Tahun 2021 atau secara umum kinerjanya **“Sangat Baik”**. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya produktivitas ikan lele dan ikan nila mengalami kenaikan dan produktivitas ikan mas mengalami penurunan. Dibandingkan dengan target akhir Renstra tercapai 78,96%.

Penurunan produksi ikan mas karena adanya perubahan trend budidaya dan konsumsi masyarakat yang beralih ke ikan nila dan lele. Kenaikan Produktivitas ikan nila karena trend konsumsi masyarakat yang naik.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini fasilitasi sarana produksi perikanan, penyediaan benih yang bermutu/memenuhi standart budidaya, pembinaan dan pendampingan cara budidaya ikan yang baik sesuai CPIB, Hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah perubahan cuaca/iklim yang mempengaruhi tingkat kematian ikan, harga pakan yang fluktuatif, banyaknya predator alami (lingsang, biawak, blekok dll). , kualitas benih yang digunakan belum stabil

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini

kedepan adalah penerapan CPIB secara maksimal, diversifikasi pakan untuk mengurangi ketergantungan pakan pabrik, memasang jaring pengaman predator, penyediaan benih yang bermutu.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 1.863.930.640 dengan realisasi Rp 1.672.036.919 (89,70%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 10,3%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 89,70% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 10,3%

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) Program yaitu Program Pengelolaan Perikanan Budidaya



Gambar 11. Bantuan barang dan sarpras perikanan

### Sasaran 12 : Meningkatnya Pengawasan Sumberdaya Perikanan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 12 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.15 Capaian Kinerja IKPD Sasaran 12

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir	Realisasi	Capaian kinerja

						2021	2023	2021	s/d tahun 2021
1	Persentase peningkatan lokasi penebaran benih ikan	%	na (indicator baru)	33	222,2	100	33	33	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Pengawasan Sumberdaya Perikanan dengan indicator Persentase Peningkatan Lokasi Penebaran Benih Ikan pada Tahun 2021 sebesar 100%. Capaian indicator ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indicator baru. Jka dibandingkan dengan target akhir Renstra sudah tercapai 100%. Secara umum capaian kinerja **“sangat memuaskan”**. Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah penambahan benih ikan nilem dan uceng hasil domestifikasi dan pembenihan yang dilakukan di Balai Benih Ikan Mungseng di perairan umum.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah hasil produksi benih ikan belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat kerumitan dan survival rate pada tingkat larva masih rendah, dalam rangka restocking diperairan umum keberadaan predator alam (ikan palung) sangat berpengaruh pada keberhasilan restocking (dimakan predator).

Strategi dan lagkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah peningkatan pembenihan Ikan Nillem melalui teknik penyuntikan dengan menggunakan hormon ovaprim guna meningkatkan hasil produksi, himbauan kepada masyarakat untuk tidak melepaskan ikan predator diperairan umum.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 79.999.800 dengan realisasi Rp 70.835.240 (88,54%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 11, 46%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 88,54% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 11, 46%.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) Program yaitu Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan



Gambar 12. Pemberian bibit ikan dan penebaran ikan di perairan umum untuk re stocking

### Sasaran 13: Meningkatnya Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 13 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.16 Capaian Kinerja IKPD Sasaran 13

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2020	Target 2021		Capaian kinerja tahun 2021	Renstra 2019-2023		
				Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2021	Capaian kinerja s/d tahun 2021
1	Persentase data informasi produksi olahan hasil perikanan	%	na (indicator baru)	100	100	100	100	100	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dengan indicator Persentase Data Informasi Produksi Olahan Hasil Perikanan pada Tahun 2021 sebesar 100%. Capaian indicator ini tidak dapat dibandingkan dengan indicator tahun sebelumnya karena merupakan indicator baru. Dibandingkan dengan target akhir Renstra telah tercapai 100%.

Guna pencapaian target kinerja telah dilaksanakan

pembinaan/ pendampingan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan (poklhasar) di Kabupaten Temanggung, fasilitasi sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan. Hambatan dalam pelaksanaan program ini yaitu kurangnya pengembangan SDM dalam pemasaran (pemasaran masih konvensional), kurangnya pemahaman pentingnya sertifikasi kelayakan produksi (SKP).

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah peningkatan SDM untuk pemasaran berbasis teknologi , pelatihan sertifikasi kelayakan produksi.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 27.236.400 dengan realisasi Rp 26.843.500 (98,56%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 1,44%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 98,56% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 1,44%.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu Program yaitu Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.

## **B. Akuntabilitas Keuangan**

### **1. Laporan Realisasi Anggaran tahun 2021**

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi DKPPP pada tahun 2021 didukung dengan anggaran sebesar Rp 40.937.651.538 terdiri dari Belanja Pegawai Rp 21.173.994.004, Belanja Barang dan Jasa Rp 8.808.453.984, Belanja Hibah Rp 9.552.278.200 dan Belanja Modal Rp 1.402.925.350 dengan realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp 39.412.652.437 atau 96,27% dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.17

Alokasi dan Realisasi anggaran DKPPP Tahun 2021

No	Uraian	Anggaran	Realisasi Keuangan	Persentase Realisasi Keuangan
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>	<b>22.589.909.108</b>	<b>22.175.438.100</b>	<b>98,17%</b>
1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	21.144.891.504	20.851.500.753	98,61%
2	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	14.998.750	14.992.500	99,96%
3	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	59.341.100	59.290.000	99,91%
4	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	7.194.700	7.157.600	99,48%
5	Fasilitasi Kunjungan Tamu	56.562.500	56.521.800	99,93%
6	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	46.312.000	45.173.637	97,54%
7	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	3.500.000	3.180.800	90,88%
8	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	122.479.750	111.155.445	90,75%
9	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	914.247.092	814.271.282	89,06%
10	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	130.494.900	122.360.783	93,77%
11	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	59.998.500	59.980.500	99,97%
12	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	29.888.312	29.853.000	99,88%
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN</b>	<b>500.000.000</b>	<b>489.706.681</b>	<b>97,94%</b>
13	Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan	500.000.000	489.706.681	97,94%
<b>3</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>	<b>226.869.600</b>	<b>204.221.758</b>	<b>90,02%</b>
14	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	37.628.300	35.098.154	93,28%
15	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	49.242.800	46.642.404	94,72%
16	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis	139.998.500	122.481.200	87,49%

	Sumber Daya Lokal			
<b>4</b>	<b>PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN</b>	<b>22.862.700</b>	<b>22.177.800</b>	<b>97,00%</b>
17	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	22.862.700	22.177.800	97,00%
<b>5</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP</b>	<b>19.872.200</b>	<b>19.130.050</b>	<b>96,27%</b>
18	Pelaksanaan Fasilitas Bantuan Pendanaan, Bantuan Pembiayaan, Kemitraan Usaha	19.872.200	19.130.050	96,27%
<b>6</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA</b>	<b>1.863.930.640</b>	<b>1.672.036.919</b>	<b>89,70%</b>
19	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	79.400.100	75.656.800	95,29%
20	Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	1.171.696.000	1.088.876.309	92,93%
21	Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	229.999.540	229.541.210	99,80%
22	Perencanaan, dan Pengembangan Pemanfaatan Air untuk Pembudidayaan Ikan di Darat	382.835.000	277.962.600	72,61%
<b>7</b>	<b>PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYAKELAUTAN DAN PERIKANAN</b>	<b>79.999.800</b>	<b>70.835.240</b>	<b>88,54%</b>
23	Pengawasan Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam Kabupaten/KotaTernak/Bibit Ikan	79.999.800	70.835.240	88,54%
<b>8</b>	<b>PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASILPERIKANAN</b>	<b>27.236.440</b>	<b>26.843.500</b>	<b>98,56%</b>
24	Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	7.736.540	7.361.750	95,16%
25	Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/KotaPengelola Keuangan	19.499.900	19.481.750	99,91%
<b>9</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGANSARANA PERTANIAN</b>	<b>8.487.001.100</b>	<b>8.073.227.533</b>	<b>95,12%</b>
26	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	6.051.169.000	5.955.128.227	98,41%

27	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	1.066.798.000	914.860.158	85,76%
28	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	67.804.300	65.234.134	96,21%
29	Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman	1.301.229.800	1.138.005.014	87,46%
<b>10</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>6.246.208.800</b>	<b>5.932.993.609</b>	<b>94,99%</b>
30	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B 510201010004-Belanja Bahan-Bahan Bakar dan Pelumas	53.005.000	48.154.612	90,85%
31	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	100.805.000	92.058.396	91,32%
32	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.670.000.000	1.659.980.140	99,40%
33	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	844.398.800	831.295.781	98,45%
34	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit	480.000.000	479.999.800	100,00%
35	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya Kantor	2.998.000.000	2.721.504.880	90,78%
36	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	100.000.000	100.000.000	100,00%
<b>11</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWANDAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER</b>	<b>256.364.550</b>	<b>244.234.470</b>	<b>95,27%</b>
37	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	216.309.450	206.374.020	95,41%
38	Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	40.055.100	37.860.450	94,52%
<b>12</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	<b>276.474.100</b>	<b>268.236.469</b>	<b>97,02%</b>
39	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	230.000.000	225.798.504	98,17%
40	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	46.474.100	42.437.965	91,32%
<b>13</b>	<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	<b>340.922.500</b>	<b>213.570.308</b>	<b>62,64%</b>

41	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	44.000.000	41.282.104	93,82%
42	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	91.922.500	51.436.204	55,96%
43	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	205.000.000	120.852.000	58,95%
	<b>Total</b>	<b>40.937.651.538</b>	<b>39.412.652.437</b>	<b>96,27%</b>

## 2. Analisa Efisiensi

Tabel 3.18 Analisa Efisiensi

No	Sasaran PD (renstra PD)	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Kinerja	Tingkat Efisiensi (%)
1.	Meningkatnya rasio ketersediaan pangan	97,94%	100%	2,06%
2.	Meningkatnya diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	90,02%	100%	9,98%
3.	Meningkatnya penanganan Kerawanan Pangan	0,00%	100%	100%
4.	Meningkatnya pengawasan Keamanan Pangan	97,00%	100%	2,02%
5.	Meningkatnya penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	95,12%	96,90%	5,01%
6.	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	94,99%	100%	4,73%
7.	Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	95,27%	100%	4,73
8.	Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	97,02%	100%	2,98%
9.	Meningkatnya penyuluhan pertanian	62,64%	100%	37,36%
10.	Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap	96,27%	100%	3,73%
11.	Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya	89,70%	92,74%	3,04%
12.	Meningkatnya pengawasan sumberdaya perikanan	88,54%	100%	11,46%
13.	Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	98,56%	100%	1,44%
	Rata-rata	96,27%	97,98%	1,71%

Rata-rata capaian kinerja sasaran adalah sebesar 97,96% Sedangkan

realisasi anggaran sebesar 96,27% sehingga ada selisih efisien anggaran sebesar 1,71%. Pada sasaran Meningkatkan diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat dan sasaran Meningkatkan penyuluhan pertanian terdapat efisiensi yang relatif besar karena belum sinkronnya kebijakan pusat (DAK Non Fisik) dan daerah sehingga beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan. Sasaran meningkatnya pengawasan sumberdaya perikanan terdapat efisien yang cukup besar karena ada kegiatan yang tidak dilaksanakan (dilaksanakandengan sumber anggaran yang berbeda)

### 3. Prestasi dan Penghargaan

Pada tahun 2021 penghargaan yang diperoleh yaitu Lomba Penerapan Hygiene sanitasi pada Unit Usaha Produk Hewan Tingkat Provinsi Jawa Tengah oleh CV Sumber Gizi Desa Kedu Kecamatan Kedu



## BAB IV

## PENUTUP

## A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja

Dengan memperhatikan uraian dan data pada BAB sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan berhasil, karena semua target sasaran yang ditetapkan dicapai dengan kategori “**Sangat Baik**”. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Pengukuran Sasaran (PPS) dicapai dengan rincian sebagai berikut :

Table 4.1

Rekapitulasi capaian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung tahun 2021

No	Sasaran PD (renstra PD)	Capaian Kinerja
1.	Meningkatnya rasio ketersediaan pangan	100%
2.	Meningkatnya diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	100%
3.	Meningkatnya penanganan Kerawanan Pangan	100%
4.	Meningkatnya pengawasan Keamanan Pangan	100%
5.	Meningkatnya penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	96,90%
6.	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	100%
7.	Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	100%
8.	Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	100%
9.	Meningkatnya penyuluhan pertanian	100%
10.	Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap	100%
11.	Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya	92,74%
12.	Meningkatnya pengawasan sumberdaya perikanan	100%
13.	Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	100%

## B. Strategi untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kab Temanggung sebagaimana yang tercantum dalam RPJMD antara lain :

1. Peningkatan produksi dan produktivitas sector pertanian dan perikanan dengan penggunaan benih/bibit unggul/bermutu, pengendalian hama/penyakit, peningkatan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian dan perikanan.
2. Pengendalian konversi lahan tanaman pangan
3. Pengelolaan Keterjangkauan Pangan, Pemanfaatan Pangan, Penguatan Kelembagaan dan Infrastruktur Pangan, Penguatan Koordinasi Ketahanan Pangan, Pengembangan desa/kawasan mandiri pangan
4. Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan Segar dan Pangan Olah, pembinaan higiene-sanitasi pada unit usaha
5. Pengembangan Pola Konsumsi B2SA dan Percepatan Diversifikasi Pangan dan Gizi Berbasis Pangan Lokal
6. Peningkatan koordinasi antar profesi, keterpaduan yang berkelanjutan, dan peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan zoonosis
7. Peningkatan pelaksanaan asuransi pertanian
8. Penguatan kelembagaan petani dan peningkatan kapasitas SDM penyuluhan
9. Meningkatkan sosialisasi pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan perikanan menuju kelestarian sumberdaya perikanan kepada masyarakat

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Tahun 2021 semoga menjadi bahan evaluasi untuk kinerja yang akan datang.

Temanggung, Februari 2022

**Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kab. Temanggung**

**JOKO BUDI NURYANTO,S.P.,M.Si.**

**Pembina Tk I**

**NIP. 19710630 199803 1 005**

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

**(LKjIP)**

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN**

**DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN**

**TAHUN 2021**



**DINAS KETAHANAN PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN TEMANGGUNG**